

# Tarian Rembulan

## Seri Ikatan Darah Buku 1

Translation: Indonesian



AMY BLANKENSHIP, RK MELTON

# Amy Blankenship

## Tarian Rembulan

### Аннотация

Hidup Envy sudah luar biasa. Kakak baik, pacar baik, dan pekerjaan terbaik yang bisa didapatkan oleh seorang gadis ... melayani bar di klub paling populer di kota. Setidaknya itu bagus sampai dia mendapat telepon dari salah satu sahabatnya tentang pacarnya yang melakukan limbo vertikal di lantai dansa di Tarian Rembulan. Keputusannya untuk menghadapinya memulai rangkaian peristiwa yang akan mengenalkannya pada dunia paranormal berbahaya yang tersembunyi di balik kejenuhan sehari-hari. Dunia tempat orang bisa berubah menjadi jaguar, vampir nyata yang berkeliaran di jalanan, dan malaikat jatuh yang berjalan di antara kita. Devon adalah jaguar jadi-jadian, agak kasar dan salah satu pemilik Tarian Rembulan. Dunianya menjadi goyah ketika dia melihat rubah memikat berambut merah menari di klubnya, dipersenjatai dengan hati sinis dan taser. Dengan perang vampir yang berkecamuk di sekitar mereka, Devon bersumpah menjadikannya miliknya ... dan akan berjuang sekuat tenaga untuk memilikinya.

# Содержание

Prolog	5
Вав 2	44
Конец ознакомительного фрагмента.	70

"Tarian Rembulan"

Seri Ikatan Darah Buku Satu

Amy Blankenship, RK Melton

Translation from English into Indonesian

Translator: Lanny Yunita Poernomo

Hak Cipta © 2012 Amy Blankenship

Edisi Kedua Diterbitkan oleh TekTime

Seluruh hak cipta.dilindungi undang-undang.

# Prolog

Hutan Nasional Angeles adalah rumah bagi puma berbahaya dan jaguar impor yang berkeliaran di hutan yang luas. Kadang-kadang, pada malam yang cerah, jumlah mereka bertambah sesaat karena penghuni LA dulu adalah hewan, atau makhluk berubah bentuk seperti istilah cerita rakyat bagi mereka, berkeliaran di tanah liar di antara sepupu jauh mereka. Pada malam-malam itulah hewan asli berdiam di sarang mereka sementara predator dari kota menyerbu wilayah mereka dalam waktu yang cukup lama untuk berburu, atau pada kesempatan langka, menyelesaikan perkelahian yang tidak dapat diselesaikan di wilayah manusia.

Tidak ada yang lebih ganas daripada saat makhluk berubah bentuk tersebut berkelahi dan, jika salah satu darinya terluka, mereka menjadi sama berbahayanya bagi manusia seperti salinan hewan mereka. Untuk melindungi manusia yang tinggal bersama mereka, perselisihan makhluk berubah bentuk, bila memungkinkan, selalu dilakukan di luar jangkauan manusia dan tempat terbaiknya adalah berada jauh di dalam tempat perburuan asli mereka.

Malam ini hutan menjadi sunyi senyap saat dua pemilik klub terbesar di kota memasuki tanah liar, melepaskan pakaian dari punggung mereka untuk membiarkan makhluk batin mereka keluar lepas. Malam ini mereka berburu kuburan vampir yang

bisa menghancurkan mereka berdua.

Jauh di dalam hutan di mana tidak ada manusia yang bisa mendengar mereka, Malachi, pemimpin klan jaguar kecil, berlari menembus kegelapan menuju musuhnya... seorang pria yang seharusnya tidak pernah dipercayai oleh sahabatnya. Targetnya adalah makhluk berubah bentuk lain, yang satu ini dengan darah puma mengalir di nadinya, Nathaniel Wilder ... partner bisnisnya selama 30 tahun terakhir.

Malachi menuju ke tempat terbuka dan menemukan Nathaniel berdiri di sana menunggunya dalam bentuk manusia. Mengambil beberapa langkah ke depan, itu seperti berjalan dari satu bentuk ke bentuk lain saat Malachi kembali ke bentuk manusia. Keduanya mematikan dalam bentuk apa pun mereka berubah. Sebagai manusia, mereka berdua atletis dengan otot-otot baja yang kencang di bawah kulit yang lembut. Makhluk berubah bentuk menua dengan lambat dan kedua pria itu hampir tidak terlihat melewati usia 30 meskipun mereka sudah berusia 50-an.

Seandainya ini film Hollywood, butuh beberapa menit untuk berubah drastis, tapi ini kenyataan dan tidak ada monster yang mengiler di tempat terbuka ini. Ketelanjangan tidak berarti apa-apa dan bulan bersinar seperti lampu sorot melalui celah di awan badai di atas mereka.

"Tidak harus sampai seperti ini," kata Nathaniel, saat dia menahan diri ketika mencoba membujuk temannya. "Dengarkan aku! Itu tiga puluh tahun yang lalu dan banyak hal telah berubah

... aku telah berubah.”

“Kebohongan selama tiga puluh tahun!” Malachi menggelegar, suaranya bergema di tempat terbuka. Tatapannya mengarah ke tempat di mana dia mengubur Kane dan dia merasakan sengatan kelembaban berkumpul di matanya. “Karena kau, aku mengikat Kane ke tanah ... karena kau, aku telah meninggalkannya selama tiga puluh tahun!”

“Aku tidak bisa membiarkanmu menggali dia, Malachi! Kau tahu apa yang akan terjadi jika melakukannya,” Nathaniel memperhatikan dengan gugup saat Malachi menatap dengan penuh kerinduan ke kuburan pria yang pernah menjadi sahabatnya itu. Dia tidak pernah memahaminya. Kane adalah vampir dan berbahaya.

Kane juga menjadi salah satu dari dua hal yang menghalangi kemitraan yang terbentuk antara jaguar dan puma ... Kane dan istri Malachi yang cantik, licik, dan curang, Carlotta. Nathaniel mencintainya dulu. Dia tidak bermaksud untuk menjadi seperti ini. Pada akhirnya, Nathaniel mengatasi masalah ini dengan amarah yang cemburu ... membunuh dua burung dalam satu gerakan.

“Dia adalah sahabatku dan dia tidak pernah mengkhianatiku! Kaulah yang menikamku dari belakang!” Malachi mengedipkan air mata amarah, saat dia meraih dan menyentuh anting yang dia kenakan; anting Kane. Apa yang telah dia lakukan? Ketika dia menemukan Kane membungkuk di atas istrinya yang sudah meninggal, dia terdiam dalam kebingungan, sampai Nathaniel

memastikan Kane adalah pembunuhnya.

Dia mati di sini, di tanah ini, jadi, dia berpikir bahwa mengikat Kane ke tanah ini ... di tanah ini adalah hal yang tepat. Dia bahkan mencuri buku mantra Kane dan menggunakannya untuk membalas dendam.

Ya, Nathaniel benar tentang satu hal. Kebanyakan vampir adalah jahat, tapi ada beberapa pengecualian dan Kane adalah salah satunya. Tapi tidak ada yang lebih jahat dari apa yang telah dia lakukan sendiri. Mantra ini hanya bisa dibalik oleh belahan jiwa Kane.

Malachi menganggapnya lucu pada saat itu karena Kane tak akan menua, namun belum pernah bertemu belahan jiwanya. Dulu, dia dan Kane sering bercanda bahwa perempuan seperti itu tidak akan pernah lahir. Pikirannya teringat kembali pada senyuman Kane saat dia berkata, "Tuhan harus memiliki selera humor untuk menciptakan seorang wanita yang tahan dengan beberapa keantikkannya."

"Dia sudah lama berada di bawah sana." Nathaniel memperingatkan. "Dengan nafsu darah dan kegilaan yang menyimpannya ... jika kau membebaskan Kane sekarang, dia hanya akan membunuh kita."

Kepala Malachi tersentak dan dia menatap Nathaniel. "Dia hanya akan membunuhku karena kau sudah mati."

Dengan ancaman yang dilontarkan, kedua pria itu sekali lagi beralih ke bentuk binatang mereka.

\*\*\*\*\*

Di tepi perkemahan yang paling dekat dengan cagar alam besar, Tabatha King, atau Tabby sebagaimana semua orang memanggilnya, duduk di tangga kemah besar orang tuanya sambil memandang bintang-bintang yang mengintip dari awan tebal. Dia meniup poninya dari matanya, merasa senang akhirnya hujan berhenti.

Ini adalah pertama kalinya dia berkemah dan hal terakhir yang ingin dia lakukan adalah berdesakan di dalam mobil RV. Dia sangat senang dengan perjalanan ini dan bahkan lebih bahagia ketika mereka setuju untuk membawa anjing kecil keluarga bernama Scrappy. Harus banyak memohon, tetapi setelah berjanji untuk merawat sahabat kecilnya, seekor anak anjing Yorkie, dia akhirnya memenangkan hati orang tuanya yang enggan.

Scrappy saat ini sedang menggonggong di kegelapan, menggoyangkan tali pengikatnya, ingin mengejar bayangan yang menarik perhatiannya. Gadis kecil itu tersentak ketika Scrappy tiba-tiba melepaskan tali pengikatnya dan lari. Dia berdiri di tangga baja ketika anak anjing itu melesat melalui lubang kecil di bagian bawah pagar yang memisahkan perkemahan dari cagar alam.

“Jangan, Scrappy!” Tabby berteriak dan mengejar anjing itu. Orang tuanya percaya padanya agar dia jangan sampai hilang. Dia berhenti di pagar, dan menghirup sambil menatap kegelapan pepohonan. “Aku bukan pengecut.” Dia menggigit bibir bawahnya dengan tekad sebelum berlutut untuk menyelidiki

lubang itu.

Setelah beberapa goresan kecil, dia masuk melalui lubang yang sama di pagar itu dan berlari melalui hutan mengikuti suara menyalak dari kejauhan. "Kau akan membuatku kena masalah," bisiknya kasar, lalu mulai mendecakkan lidahnya karena tahu anak anjing itu sering bersuara.

"Tabby, kau di mana?"

Di belakangnya, Tabatha mendengar ibunya memanggil, tetapi dia lebih tertarik untuk membawa anjingnya kembali ke perkemahan. Scrappy adalah anjingnya dan dia harus menjaganya. Jadi, alih-alih memanggil ibunya atau anak anjingnya, dia tetap diam dan mengikuti suara gonggongan bernada tinggi Scrappy.

Tidak lama kemudian Tabatha harus berhenti sebentar dan mengatur napas. Dia bersandar ke pohon dan meletakkan tangannya di lututnya yang kotor, bernapas dan mendengarkan suara hutan. Dia selalu ingin berdiri di tengah hutan dan hanya mendengarkan seperti yang dilakukan orang India di film TV.

Awan hujan yang telah terbelah beberapa saat kembali dan sinar bulan yang terang tiba-tiba menghilang. Matanya membelalak ketika dia menyadari dia tidak bisa melihat cahaya perkemahan lagi.

Dia mengambil langkah tentatif ke depan, melihat sekeliling dengan liar, tetapi yang dia lihat hanyalah kegelapan, batang pohon yang hampir tidak terlihat, dan bahkan bayangan yang lebih gelap. Dia merintih saat ada sesuatu yang menggeram

dari kejauhan di belakangnya. Dia memutuskan untuk tidak menyukai arah itu, dan lari tanpa menoleh ke belakang.

Setelah apa yang terasa seperti selamanya, dia mendengar Scrappy menggonggong lagi dan melesat ke arah itu berharap apa pun yang menggeram tidak mengejanya. Dia mendengar geraman lain, tapi kali ini datang dari suatu tempat di depannya.

Sambil menggali tumitnya ke tanah, dia mencoba meluncur untuk berhenti, tapi tanah itu tertutup daun-daun licin dan kotoran dari air hujan. Alih-alih berhenti, dia meluncur lebih jauh ke samping sebelum menuruni lereng secara bertahap.

Napasnya terhempas saat tubuhnya menabrak pohon tumbang yang menghentikan laju perosotannya. Hal pertama yang dia sadari setelah mengatur napas adalah bahwa Scrappy tidak lagi menggonggong. Dia mendengar geraman itu lagi dan mulai mendaki kembali ke atas bukit ketika dia mendengar regekan pelan. Sambil berlutut, dia mengintip dari balik batang pohon dan melihat sebuah tempat terbuka kecil di mana sinar bulan bersinar langsung ke bawah.

Tepat di tengah sana ada Scrappy, merengek seperti baru saja dipukuli oleh anjing jalanan di rumah. Anak anjing itu meringkuk di tanah dan merangkak mundur. Mata birunya membelalak saat dia melihat alasannya. Dua hewan perlahan bergerak menuju satu sama lain di tempat terbuka dan Scrappy berada tepat di tengahnya.

"Bodoh," desis Tabby pelan.

Dia mengenali hewan-hewan itu dari foto-foto yang

ditunjukkan ayahnya sebelum mereka melakukan perjalanan. Salah satunya adalah puma dan yang lainnya dia kenali dari televisi ... seekor jaguar. Dia suka menonton acara binatang dan tidak mual seperti ibunya ketika binatang di TV mencoba menyerang satu sama lain. Tapi ini berbeda ... ini nyata dan agak menakutkan.

Mereka adalah kucing yang bisa memangsa, kucing yang juga besar. Hewan-hewan anggun itu mengitari satu sama lain menggeram jauh di tenggorokan mereka dan mata mereka berkilau seperti medali emas. Suara mematikan terbawa angin sepoi-sepoi, bertiup ke arah Tabatha saat dia terus menonton mereka dengan gugup dan kagum.

"Ayo, Scrappy," bisiknya, berharap kucing besar itu tidak mendengarnya. "Kemari sebelum salah satu dari mereka menginjakmu." Dia akan mengatakan 'memangsamu', tapi dia tidak ingin lebih menakuti anak anjing yang malang itu.

Kucing-kucing itu tiba-tiba berteriak membuat Tabatha menutupi telinganya dengan telapak tangan karena suaranya yang sangat keras dan menakutkan. Mereka berlari dengan kecepatan tinggi melintasi lahan terbuka, membuat Scrappy menyelipkan ekornya di antara kedua kakinya dan memekik karena ketakutan.

Melihat anak anjing yang trauma itu, Tabatha bergegas ke atas pohon dan berlari ke arah Scrappy secepat yang dia bisa. Dia lebih dekat dengan Scrappy daripada kucing-kucing itu dan terjun ke bawah, dengan cepat menutupi tubuh kecil si anjing dengan tubuhnya tepat ketika kedua hewan itu melompat dan

bertabrakan di udara tepat di atasnya.

"Tolong jangan sakiti anjingku!" dia berteriak.

Dia berteriak lagi ketika cakar tajam menyapu lengannya dan yang lain menyerempet punggungnya. Kucing-kucing itu menghantam tanah tepat di belakangnya dengan bunyi dentuman tulang, menggeram dan berteriak satu sama lain. Dia tetap membungkuk di atas Scrappy, yang masih gemetar dan merintih pelan, tidak berani melihat hewan-hewan yang bertarung hanya beberapa kaki di belakangnya.

Tabatha takut untuk bergerak dan memeluk anjing itu seerat mungkin. Matanya mengepal dan dia mulai berbisik kepada Scrappy untuk lari dan mencari bantuan, jika salah satu kucing menangkapnya juga. Sesuatu yang basah dan hangat menyembur di punggungnya, tapi dia tetap tidak bergerak. Akhirnya, pertempuran berhenti dan dia melihat dari balik bahunya.

Dia mulai gemetar dan menangis ketika dia melihat dua pria terbaring di belakangnya dengan darah di sekujur tubuhnya. Tabatha perlahan bangkit dengan Scrappy di pelukannya dan mulai mundur. Ke mana perginya si puma dan si jaguar? Apakah mereka menyerang kedua pria itu lalu melarikan diri? Mengapa para pria itu tidak mengenakan pakaian?

Nathaniel tiba-tiba membuka matanya dan menunjukkan gigi yang sangat tajam padanya.

Tabatha tersandung ke belakang dan hampir jatuh, tetapi pijakannya kembali pulih. Scrappy menjerit lagi saat geraman pria itu mirip dengan suara puma dan berusaha keluar dari

pelukan Tabby. Dia lari ke hutan sambil meneriakkan rasa takutnya.

Malachi mengejang saat darah menyembur dari dadanya. Dia membuka mulutnya dan menggeramkan satu kata ke arah gadis kecil itu.

"Lari!" suaranya diakhiri dengan jeritan seekor jaguar yang menusuk telinga.

Tabatha tidak berpikir dua kali untuk mengikuti perkataannya. Dia berbalik dan lari dari tanah terbuka itu tanpa berani melihat ke belakang. Dia tidak peduli ke mana dia pergi; asalkan dia berhasil lolos dari kedua pria menakutkan yang berlumuran darah.

\*\*\*\*\*

“Terima kasih dan kini berita setempat. Malam ini sebuah keluarga setempat punya alasan untuk merayakan. Putri mereka, Tabatha, akhirnya ditemukan berkeliaran tanpa tujuan di dalam Hutan Nasional Angeles setelah hilang tiga hari lalu dari perkemahan dekat Danau Crystal untuk menemukan anjing keluarga. Rupanya anjing itu telah membebaskan diri dari tali pengikatnya dan lari ke hutan. Anak berusia tujuh tahun itu dengan berani mengejar anjing itu dan baru ditemukan pagi ini. Sayangnya, anjing itu tidak ditemukan bersamanya. Menurut pejabat, dia berada di Rumah Sakit Komunitas dalam pemulihan dari keterkejutan, karena tampaknya dia selamat dari serangan seekor puma. Tabatha Kecil terus memberi tahu penjaga hutan tentang dua orang yang terluka di hutan, tetapi setelah pencarian

menyeluruh di area seluas lima ribu mil persegi, tidak ada yang ditemukan. Kami akan memberikan informasi lebih lanjut nanti."

## Bab 1

10 tahun kemudian ...

Musik keras dipompa secara ritmis dari klub, tanda neon ungu besar berubah warna selaras dengan irama. Cahaya itu memancarkan kilauan yang menakutkan ke gedung di seberang jalan. Di atap gedung itu, seorang pria dengan rambut pirang muda pendek berdiri dengan satu kaki bertumpu pada ujungnya. Dia mencondongkan tubuh ke depan, dengan siku di lututnya yang tertekuk, sambil merokok.

Kane Tripp agak menundukkan kepalanya dan mengusap rambut runcing pendeknya. Dia benci memotongnya, merindukan rambut panjangnya. Dia masih bisa mengingat kelembutan bagai sutra yang membelai punggung bawahnya. Dia mengangkat rokok ke bibirnya, dan menghirup dalam-dalam karena tahu dia melewatkan banyak hal, seperti rokok yang biasa dia isap sebelum dia dikubur hidup-hidup dan dibiarkan mati.

Empat puluh tahun yang lalu dia telah tertangkap basah oleh Malachi, pemimpin klan jaguar kecil, dan dituduh membunuh temannya. Sebelum malam itu, Kane memiliki reputasi yang baik dengan jaguar, dan pemimpin mereka adalah salah satu teman terdekatnya. Bibir Kane menipis saat mengingatnya. Malachi telah mengadili, menghakimi, dan menghukumnya dengan amarah.

Dengan menggunakan mantra dari buku yang Kane pikir dia sembunyikan dengan sangat hati-hati, Malachi telah mengikatnya dengan kutukan, tidak dapat bergerak atau berbicara ... bahkan tidak dapat membela diri. Lalu dia melepas anting-anting batu darah Kane yang memberinya kebebasan berjalan di siang hari. Batu darah itu dulunya milik vampir pertama, Syn.

Kane pernah bertanya bagaimana bisa ada yang pertama dan jawabannya mengejutkannya.

Syn datang ke dunia ini sendirian, terluka dan kelaparan. Seorang pemuda telah menemukannya dan dalam kelaparannya, Syn telah mengambil darahnya. Vampir dengan cepat mengetahui bahwa manusia di dunia ini adalah makhluk yang rapuh, yang jiwanya akan meninggalkan mereka jika dia berbagi darah, dengan harapan dapat menciptakan sebuah keluarga di planet ini. Tapi begitu jiwa mereka hilang, mereka tidak berguna baginya dan tidak lebih dari monster.

Selama hidupnya yang tak berujung, Syn hanya menemukan tiga manusia seperti itu yang mempertahankan jiwa mereka ... yang menjadi anak-anaknya. Satu-satunya perbedaan adalah begitu mereka berubah, matahari akan membakar ... meninggalkan mereka dan saudara monster mereka bersembunyi dari siang hari. Ini tidak pernah menjadi masalah di planet Syn karena batu darahnya.

Gelang tebal yang dipakai Syn berasal dari dunianya sendiri dan terbuat dari batu darah. Memotong salah satu gelangnya, dia

membentuknya menjadi cincin, kalung, dan satu anting. Kane sekali lagi meraih dan menyentuh anting yang dia kenakan.

Di mana batu darah memberinya kehidupan semi-normal ... adalah buku mantra Syn yang menjadi penyebab kejatuhan Kane. Syn memang telah meninggalkannya untuk digunakan dengan bijak saat dia tidur. Di dalamnya ada mantra yang memberatkan, cara untuk menjatuhkan anak-anak yang tidak berjiwa jika mereka menjadi risiko yang terlalu besar bagi manusia.

Saat mantra kutukan digunakan padanya, Kane hanya bisa melihat dengan mata gelap dan tidak berkedip saat mantan temannya menyekop tanah hitam di atasnya. Hal terakhir yang dia lihat adalah langit yang dipenuhi bintang di atas hutan pepohonan.

Kegelapan telah menguasai semuanya dan begitu sunyi. Mantra itu membuatnya terikat, tetapi dia bisa merasakan benda-benda di bumi merayap di atasnya. Makhluk kecil dan fana yang menghindari memakan dagingnya yang belum mati, tetapi tanpa sadar menggerogoti jiwanya.

Seiring waktu berlalu, dia berpikir pasti dia sudah gila, dan kemudian dia mulai mendengar suara begitu sering ... suara. Mereka telah menyambutnya di penjaranya dan dia sangat ingin mendengar lebih banyak. Terkadang dia mendengar seluruh keluarga, dan di lain waktu dia hanya mendengar orang dewasa.

Kadang-kadang dia akan mencoba melawan mantranya, untuk meminta bantuan atau bahkan menjadi teman untuk dirinya sendiri. Sihir menahannya dengan cepat, membuatnya

benar-benar tidak berdaya. Dia tahu mantra ini ... telah menggunakannya pada monster. Itu adalah sihir yang rumit yang membutuhkan darah orang yang dicintai untuk melepaskannya. Sebuah mantra cinta yang begitu kuat sehingga hanya belahan jiwa si korban yang bisa menghancurkannya.

Itu selalu berhasil dengan vampir yang tidak berjiwa karena harus memiliki jiwa untuk memanggil belahan jiwa. Dia telah menggunakan mantra itu lebih dari sekali untuk membersihkan dunia dari saudara kandung pembunuh yang tidak tahu apa-apa selain haus darah.

Kane tertawa dengan kesal pada ingatan yang menghantui mengetahui bahwa dia telah tamat ... karena dia tidak memiliki belahan jiwa. Setidaknya, dia belum pernah menemui teka-teki seperti itu. Dan jika dia memang memilikinya, maka kecil kemungkinannya bahwa gadis itu akan tersandung di atas kuburannya sambil berdarah. Malachi sangat terluka ... dia sangat mencintai istrinya sehingga dia ingin Kane mengetahui kedalaman cinta semacam itu dan merindukannya.

Merindukannya, benar. Berkali-kali dia akan meneteskan air mata, memohon kepada Tuhan mana pun yang mau mendengar, untuk membawa belahan jiwanya kepadanya agar dia bisa bebas. Seandainya dia benar-benar membunuh istri temannya, maka itu akan menjadi hukuman yang adil. Tapi dia tidak bersalah atas kejahatan semacam itu.

Suatu malam, lama setelah dia melepaskan semua harapan ... dia mendengarnya. Suara berbeda dari auman Malachi

menerobos monolog batinnya yang gila, disertai dengan jeritan amarah yang bersifat kebinatangan. Kemudian yang membuatnya terkejut, dia mendengar suara seorang gadis kecil tepat di atasnya berteriak kepada mereka agar tidak menyakiti anak anjingnya.

Suara kecil, suaranya yang ketakutan memecahkan sesuatu di dalam dirinya, membuatnya sangat ingin bebas, sehingga dia bisa melindunginya dari binatang buas di malam hari.

"Malachi tidak akan menyakiti anak anjingmu," bisik Kane dalam hati.

Memang benar. Malachi tidak akan menyakiti siapa pun kecuali mereka telah melakukan kesalahan berat dalam hal tertentu ... terutama seorang anak kecil. Mengetahui temannya berada di suatu tempat di atasnya, Kane merasakan percikan kehidupan kembali padanya. Dia menjadi marah ketika gadis itu berteriak lagi dan dia mendengar ada sesuatu yang keras mendarat di tanah. Darah ... dia mencium bau darah yang baru saja tumpah merembes melalui tanah lunak ke arahnya.

Itu adalah hal yang paling baik yang pernah dia temui. Aroma itu menyerbu pikirannya dan hampir membawanya ke tingkat kegilaan yang lebih tinggi, mengetahui bahwa dia tidak dapat meraihnya. Dia sangat lemah karena menghabiskan begitu banyak waktu tanpa satu minuman ... haus sampai mati namun tidak pernah sekarat. Saat itulah dia merasakan salah satu jarinya bergerak-gerak.

Kane berkonsentrasi padanya dan mengatur apa yang tersisa

dari pikirannya untuk mencoba bergerak. Dia merasakan hari-hari berlalu, berdasarkan panas yang dia rasakan dari tanah di atasnya. Aroma darah mengelilinginya sekarang, mendorongnya maju. Akhirnya, dia bisa perlahan-lahan menggerakkan tangannya dan memulai proses lambat mencoba mengeluarkan dirinya sendiri dari kuburnya sendiri.

Hari-hari berlalu dan ketika tangannya akhirnya menembus ke permukaan, dia benar-benar menangis air mata kegembiraan. Sambil menarik dirinya keluar dari tanah, Kane membuka matanya dan menatap ke atas, tertawa hampir gila ketika melihat langit hitam dan bintang di atas. Saat melihat kembali ke tanah, dia melihat sepotong kain yang memiliki tetesan kecil darah yang mengering di atasnya. Dia mengambilnya, menempelkannya ke hidungnya menghirup aroma darah yang telah membebaskannya.

Membawa pengingat atas penyelamatnya terkepal erat di kepalan tangannya, dia mengangkat sisa tubuhnya dari tanah. Malachi dan makhluk berubah bentuk yang benar-benar membunuh istri jaguar itu terbaring mati hanya beberapa kaki dari kuburannya.

Saat melihat mereka melalui hutan, dia tahu gadis itu sudah lama pergi, tapi Kane yakin anak itu adalah belahan jiwanya. Siapa lagi yang bisa mematahkan mantra yang diberikan Malachi kepadanya?

Karena terlalu lemah untuk pergi mencari gadis itu, Kane merangkak ke Malachi, tampak dengan lembut menyentuh pipi pria itu. Saat memalingkan wajahnya ke arahnya, napas Kane

membuatnya bingung. Malachi mengenakan anting-anting batu darah. Ating-antingnya!

Dalam amarah dan gerakan yang terlalu cepat untuk dideteksi, Kane berdiri dengan anting yang dipegang di kepalannya. Dia melihat ke arah Nathaniel, pria yang menjebaknya, lalu Kane mengumpulkan kegelapan di sekelilingnya bagai jubah dan menghilang ke dalam kegelapan.

Kane menghembuskan napas dan menyaksikan asap melayang di udara, melingkar di depannya sebelum tertiup angin. Dia menghabiskan sepuluh tahun terakhir berkeliaran dari satu negara ke negara lain, benua ke benua, mempelajari semua yang dia lewatkan selama tiga puluh tahun hukuman penjara.

Dia perlahan membangun kembali kekuatannya, dimulai dengan anak anjing Yorkie putih yang dia temukan meringkuk di dalam pohon suci di hutan itu. Itu adalah hewan peliharaan seseorang dan dia merasa menyesal karena melakukan hal seperti itu, tetapi kebutuhan untuk makan lebih kuat daripada rasa bersalahnya pada saat itu.

Setelah dia makan, dia menyadari bahwa anak anjing itu adalah milik anak yang telah membebaskannya. Merasa sedikit percikan kehidupan masih di dalam bola berbulu kecil itu, dia melakukan hal terkutuk. Kane menggigit pergelangan tangannya sendiri, lalu memaksa beberapa tetes untuk mendarat di lidah merah mudanya lalu meletakkan anak anjing itu di tanah sambil bertanya-tanya apa yang dia lakukan. Itu tidak akan pernah berhasil ... bukan?

Dia telah menyelamatkannya dua kali dan bahkan tidak menyadarinya. Ingatan akan suaranya yang ketakutan masih memiliki kekuatan untuk membuatnya tersentak dari tidur lelapnya. Dia berharap dia melihatnya ... hanya sekilas dengan suara yang menghantuinya.

Dia merogoh sakunya, dan mengeluarkan kerah kecil itu dan menatap ke bawah pada tanda berbentuk tulang di atasnya. Dia tahu nama keluarga itu, tapi alamatnya sudah tidak valid ... sudah bertahun-tahun. Ketika akhirnya dia belajar bagaimana menggunakan komputer, dia melakukan pencarian, tapi orang tua gadis itu sudah meninggal dan rumahnya telah dijual. Putrinya, yang dia yakini sebagai orang yang membebaskannya, telah menghilang tanpa jejak.

Kane membuang rokoknya dengan kaki kirinya dan menginjaknya. Sekembalinya ke Los Angeles, dia segera kembali ke klub tempat Malachi pernah tinggal dan berbisnis, hanya untuk mengetahui bahwa klub itu telah dijual dan anak-anaknya telah pindah ke alamat baru. Tempat baru itu dulunya hanyalah gudang yang ditinggalkan, tetapi para jaguar baru-baru ini merenovasi dan mengubahnya menjadi klub malam agar sesuai dengan waktunya. Anak-anak Malachi sekarang menjalankan pembangunan.

Dia menggelengkan kepalanya bertanya-tanya bagaimana Malachi bisa memaksa dirinya untuk menikah lagi karena mengetahui betapa dia mencintai istri pertamanya. Dia telah menjadi belahan jiwanya dan meskipun makhluk berubah

bentuk dikenal karena nafsu seksual mereka, begitu mereka bertemu belahan jiwa mereka, hampir tidak mungkin untuk mencintai yang lain.

Ketika Kane telah menelitinya, dia mengetahui bahwa istri baru Malachi telah melahirkan empat anak untuknya, kemudian meninggal saat melahirkan putra bungsu mereka, Nick.

Malachi telah meninggal pada malam ia mendengar raungan dari bawah tanah, tapi dalam hatinya Kane masih merasa perlu balas dendam. Hampir semua vampir lahir dari kegelapan dan mungkin Syn salah karena dia sangat berbeda dari saudara-saudaranya yang jahat. Mungkin saja kehilangan akal sehatnya selama tiga puluh tahun yang menyiksa telah menyebabkan kerusakan yang cukup parah sekarang tidak terkecuali dia. Pikirannya masih berada di tempat gelap di mana Malachi meletakkannya.

Sejauh yang diketahui Kane, jaguar-lah yang mengambil darah pertama. Sekarang dia kembali untuk memberikan penghormatan dengan cara yang sama ... pada seluruh ras makhluk berubah bentuk terkutuk, dimulai dengan anak-anak Malachi. Oh, tapi dia tidak berhenti di situ. Berikutnya adalah anak-anak makhluk berubah bentuk yang menjebaknya ... Nathaniel Wilder.

Menciptakan pengikut untuk memberinya darah tidaklah sulit. Kane masih kagum pada seluruh adegan Goth bawah tanah di pusat kota. Banyak dari mereka hanya bermimpi menjadi dirinya ... vampir sejati, bukan calon Goth.

Yang harus dia lakukan hanyalah mengubah satu, dan kemudian meninggalkan bawahannya yang tidak berjiwa sendirian. Dia telah memilih kelompok yang paling berbahaya ... yang sepertinya telah kehilangan jiwanya karena kegelapan. Raven, bajingan, yang pernah menjadi psikopat garis batas sebagai manusia ... orang buangan Goth, yang haus darah jauh sebelum benar-benar membutuhkannya.

Raven adalah satu-satunya orang yang Kane pernah ceritakan tentang para makhluk berubah bentuk pengkhianat yang menjebaknyanya lalu menguburnya hidup-hidup. Dia tidak tahu mengapa dia memberi tahu Raven ... rasa bosan mungkin.

Kane telah membebaskan bajingan itu di kota. Raven telah marah pada dunia sebelum terlahir kembali sebagai anak malam dan sekarang Kane telah memberinya jalan keluar untuk amarah itu. Raven telah mengambilnya sendiri untuk membalas dendam atas nama Kane dan vampir yang tidak berjiwa menggunakan kemampuan barunya secara maksimal.

Dia tidak repot-repot mencoba berbicara dengan Raven karena itu sangat cocok dengan rencananya untuk mengatur seluruh keluarga Malachi untuk musim gugur. Mengapa dia melindungi makhluk berubah bentuk dari Raven? Yang paling dia tawarkan adalah memberi tahu bocah itu bahwa dia tidak harus membunuh manusia untuk diberi makan, bahwa dia tidak perlu melakukan kerusakan sama sekali, jika dia tidak mau. Bukan salahnya bahwa Raven memilih untuk menyebabkan kematian sebagai gantinya.

Pertama kali Raven membunuh adalah satu-satunya saat Kane turun tangan, menangkap bocah itu sebelum dia meninggalkan orang mati terbaring dengan tanda vampir yang mudah dilihat manusia. Menjaga rahasia baiknya sudah tertanam dalam pertahanan dirinya dan dia lupa untuk berbagi rahasia itu dengan Raven. Kane kemudian menunjukkan kepadanya cara mengiris tanda taring dan membuatnya lebih terlihat seperti pembunuhan sadis sederhana.

Raven telah menanam korbannya di dekat Tarian Bulan untuk ditemukan oleh pihak berwenang. Itu adalah pengaturan yang sempurna. Kebanyakan vampir memang jahat, jadi, Kane menghabiskan sebagian besar hidupnya dalam jangkauan pembunuh. Melihat anak laki-laki ini membunuh sepertinya wajar saja untuk jenisnya.

Seandainya Syn terbangun untuk menyaksikan pembunuhan besar-besaran, dia akan membuat dunia keluar dari kesengsaraannya dengan membunuh Raven atau mengikatnya ke kuburan. Sekarang Kane telah mengalami hukuman seperti itu, dia lebih suka kematian yang cepat menjadi pilihan.

Sebelum dibuang, dia berteman dengan satu vampir lainnya ... Michael. Mereka sudah bersama lebih lama daripada yang mungkin bisa mereka ingat atau bahkan inginkan. Mereka berdua diberkahi dengan batu darah karena mereka telah mempertahankan jiwa mereka ... mereka dan saudara laki-laki Michael, Damon.

Michael adalah pria yang baik ... masih di pihak para

malaikat seperti yang mereka katakan, meskipun dia mendengar kabar bahwa Damon telah mengembangkan sisi gelap dan mengambilnya dari saudaranya. Mungkin dia akan mengunjungi Damon setelah dia selesai di sini dan mengajarnya sopan santun. Kane bertanya-tanya tentang persaingan antar saudara yang tiba-tiba karena Michael mencintai saudaranya ... tapi segala sesuatunya selalu berubah.

Kane tidak ingin Michael mengetahui kejahatan yang ditinggalkan kuburan di dalam dirinya. Dia menghabiskan sebagian waktunya dalam beberapa minggu terakhir mengawasi Michael dari kejauhan. Dia tahu Michael dan putra jaguar tertua, Warren, sekarang berteman ... sama seperti dia dan Malachi dulu.

Makhluk berubah bentuk adalah pengkhianat dan Michael belum menemukan fakta kecil itu. Dengan menyingkirkan makhluk berubah bentuk, dia akan melakukan satu permintaan terakhir Michael ... demi masa lalu.

Kane mengulurkan tangan, menyentuh anting-anting yang menyimpan batu darah itu karena tahu itu selalu membatasi dia untuk membunuh manusia. Jika jiwanya benar-benar jahat, maka sihir di dalam batu darah tidak akan berhasil untuknya. Dia sering bertanya-tanya bagaimana Malachi bisa mengabaikan fakta sederhana itu ... bukti bahwa dia tidak bersalah ada tepat di hadapannya.

Tidak masalah ... Dia menghabiskan tiga puluh tahun di penjara karena sesuatu yang tidak dilakukannya. "Pembalasan

akan menjadi neraka, Teman-temanku."

\*\*\*\*\*

"Telemarketer?" Tanya Chad sambil berusaha menyembunyikan seringainya, sementara adik perempuannya membanting telepon cukup keras hingga jatuh dari dinding. Lalu mendarat hancur di lantai.

Envy menendang telepon ke lorong berpura-pura itu adalah kepala pacarnya sebelum berbalik kepada kakaknya. "Apakah kalian semua anjing, atau hanya yang aku kencani?"

Chad mengangkat tangan seolah-olah menyerah, "Menurut pendapatku, perempuan sama buruknya. Sekarang tenang dan beri tahu kakakmu apa yang terjadi."

Envy menempelkan di dahinya di dinding yang sejuk. Dia menolak untuk membiarkan bahkan setetes air mata pun meluncur. Dia tidak cukup menyukai Trevor untuk menangisinya dan dia benar-benar bosan dengan kekurangan semua pria dalam satu atau lain hal. "Jason baru saja menelepon untuk mengajakku kencan. Dia mengira aku lajang lagi karena dia baru saja bertemu dengan Trevor di klub dansa baru. Dia menggoda gadis lain di lantai dansa."

Chad menggelengkan kepalanya. Dia tidak akan merasa kasihan pada Trevor begitu adiknya mendapatkan dia. "Kalau begitu bagaimana kalau kita pergi dugem?" dia mengangkat alis, tidak ingin melewatkan ini.

Envy tersenyum, menyukai gagasan itu, "Beri aku sepuluh menit untuk bersiap-siap."

Chad mengangguk dan duduk di tepi sofa dan mengklik remote untuk menonton berita, meskipun dia tidak memperhatikannya. Lagi pula dia tidak ingin dia berkencan dengan Trevor. Dia tahu pria itu bertingkah seperti orang Amerika, kaya, sekolah hanya untuk menutup-nutupi, tetapi itu tidak berarti dia suka dia berbohong kepada Envy tentang siapa dia yang sebenarnya. Jika Trevor akan tidur dengannya, setidaknya dia harus tahu kebenaran tentang siapa yang dia kencani.

Memulai hubungan dengan kebohongan bukanlah cara terbaik. Jika akan berbohong, maka jangan terlibat sejak awal. Dia telah memojokkan Trevor terakhir kali dia melihatnya di stasiun dan memberi tahu agen yang menyamar untuk mengatakan yang sebenarnya kepada Envy tentang apa yang dia lakukan atau menjauhinya. Bukan salahnya Trevor tidak mendengarkan siapa pun kecuali dirinya sendiri.

Itu membuatnya marah karena berpikir bahwa Trevor mungkin menggunakan Envy saat dia melakukan pekerjaan rahasia di bar. Dengan dia menjadi bartender untuk banyak klub, itu memberi Trevor alasan untuk mengikutinya ke gedung sebelum mereka buka dan berada di sana sampai setelah mereka tutup. Berada di sana tanpa kerumunan memungkinkan Trevor melakukan lebih banyak pengintaian dan Envy tidak bijaksana.

Chad menolak untuk menyamar, meskipun tim Pasukan Khusus telah mencoba menyeretnya sejenak ke dalam sekarang. Hal yang pernah dia dapatkan sejauh ini, adalah menjadi

pria favorit mereka untuk dihubungi ketika tiba waktunya untuk menendang pintu dan menjatuhkan orang. Dan itu tidak masalah baginya. Dia lebih suka menghajar orang jahat, daripada hanya menyelinap mengobrol dan mengocok kertas, mencoba menemukan kekotoran pada seseorang.

Sebaliknya, sekarang teman mereka Jason, akan menjadi pacar yang jauh lebih baik untuk Envy. Dia pergi ke sekolah dengan Jason, tapi di situlah letak masalahnya. Jason sangat menyukainya selama sekolah menengah dan begitu sering nongkrong di rumah sehingga Envy menganggapnya saudara ... bukan seorang laki-laki.

Jason telah bergabung dengan Penjaga Hutan Nasional Angeles langsung sejak dari sekolah dan telah melakukan pekerjaan yang sama sejak saat itu. Envy masih suka bergaul dengan Jason. Dia juga lebih sering bertemu dengan sahabatnya Tabatha, karena Tabatha adalah bagian dari unit Jason bersama para penjaga.

Chad bangkit dari sofa dan berdiri di luar pintu kamar tidur Envy. Mereka telah menjadi teman sekamar selama empat tahun terakhir, sejak orang tua mereka meninggal dalam kecelakaan mobil, dan hubungan mereka sangat baik. Dia adalah seorang polisi dan dia dipanggil untuk menjadi bartender di beberapa klub di kota.

Satu-satunya alasan dia tidak mengatakan apa-apa agar dia mendapatkan pekerjaan "nyata" adalah karena hampir setiap malam dia menghasilkan lebih banyak uang daripada dia. Itu

membuat segalanya menjadi lebih baik karena ketika uang sewa jatuh tempo, Envy yang biasanya membayarnya, sementara dia mengurus yang lainnya.

"Klub apa?" dia bertanya melalui pintu.

"Klub baru bernama Tarian Rembulan", Envy meraih beberapa rambut stroberi panjangnya menjadi ekor kuda, meninggalkan sisa rambut panjang berlapisnya menggantung di punggungnya. "Aku mungkin juga melamar sebagai bartender saat kita di sana."

Chad mengerutkan kening. "Itu yang di ujung kota, bukan?" Dia berjalan kembali ke kamarnya tanpa menunggu jawabannya. Baru-baru ini, keadaan di ujung kota itu menjadi agak berbahaya. Orang hilang adalah bahaya yang paling menonjol dan beberapa mayat telah ditemukan di sepanjang jalanan dekat klub itu.

Sejauh ini tidak ada yang bisa mereka hubungkan langsung ke Tarian Rembulan, kecuali bahwa korban pilihan adalah penonton klub. Hanya kerangka waktu yang dianggap mencurigakan oleh Chad dan banyak orang lainnya. Ada pertanyaan, apakah ada pembunuh berantai yang nongkrong di bar itu atau tidak. Beberapa korban terakhir terlihat terakhir kali di dalam klub. Sebagai seorang petugas polisi, dia tidak bisa mengabaikan kemungkinan adanya hubungan.

Karena pistol dan lencananya sudah ada di dalam mobil, Chad mengambil taser kecil dan memasukkannya ke karet pinggang belakang celananya. Atas semua hal buruk yang terjadi di sana, dia ingin Envy membawanya kalau-kalau ada yang tidak beres

saat mereka berada di klub.

Keluar dari kamarnya, dia melirik ke lorong dan berhenti di tengah jalan ketika dia melihat saudara perempuannya. Rok kulit hitam dengan renda yang mengintip keluar dari bagian tengah paha menutupi kakinya diikuti dengan kemeja pendek berenda hitam. Ada tambalan kulit hanya di tempat yang penting ... cukup untuk menyembunyikan payudaranya dan memamerkan perut dan pusarnya yang ramping.

Dia juga mengenakan sepasang sepatu bot kulit hitam yang menutupi lutut dengan rantai halus di sekitar pergelangan kaki. Sebuah kalung yang diberikan ibu mereka bertahun-tahun lalu menghiasi lehernya dengan sebuah batu kecubung yang indah tergantung padanya. Sebagian besar rambut merahnya diikat menjadi ekor kuda tinggi dengan beberapa di antaranya jatuh di satu bahu.

Riasannya ditata apik dengan sedikit eyeliner dan eyeshadow, serta lipstik warna gelap. Dia tampak seperti seorang dominatrix.

“Sial, kita kehabisan darah?” Chad mengangkat alisnya, mengamatinya dalam-dalam. Dia punya pikiran untuk membatalkan malam itu dan membuatnya kembali ke kamarnya demi alasan keamanan.

“Baiklah, aku telah memutuskan,” Envy mengangkat alisnya, “Setelah membereskan Trevor, aku akan bersenang-senang! Mulai sekarang, aku menolak untuk berkencan hanya dengan satu pria. Aku tidak ingin punya satu pacar ... aku ingin BANYAK pacar! Dengan begitu, ketika seseorang bertindak

brangsek, itu tidak masalah karena aku akan memiliki orang lain yang akan dengan senang hati menendangnya."

"Ya, aku ingat betapa bagusnya hal itu di sekolah menengah." Chad menggelengkan kepalanya, tahu adik perempuannya jauh lebih polos daripada kepura-puraannya, "Ayo kita bawa mobilku kalau-kalau stasiun menelepon."

"Hanya jika aku bisa bermain dengan lampu biru," Envy tersenyum, tahu dia akan membiarkannya.

Chad menghela napas dan mulai berjalan ke mobil. "Aku bersumpah kau lebih buruk daripada anak kecil di toko mainan yang meremas setiap boneka binatang yang membuat keributan dan membuat semua orang gila."

"Apa?" dia tertawa. "Aku suka lampu biru. Orang-orang menyingkir saat aku menyalakannya."

"Seperti saat kau melakukannya ketika kita kehabisan kopi?" dia bertanya. "Kau tahu itu membuang-buang uang pembayar pajak, bukan?"

"Jika kau tidak tutup mulut, aku akan mengemudi. Kalau begitu kau harus berurusan dengan lampu merah dan sirene," dia memperingatkan dengan kedipan main-main.

Chad segera tutup mulut karena terakhir kali itu terjadi, dia terlambat bekerja dan dia terlalu sakit untuk mengemudi sehingga dia duduk di kursi penumpang tertidur lelap. Si kapten masih membuatnya berduka karenanya.

\*\*\*\*\*

Envy memadamkan lampu biru sekitar satu blok dari klub

malam dan menatap lampu sorot yang menari-nari di langit yang tertutup awan. Dia menyaksikan bangunan dua lantai itu mulai terlihat.

Akhir-akhir ini dia bekerja sangat keras sehingga dia tidak sempat melihat Tarian Rembulan, tetapi beberapa pelanggannya mengoceh tentang itu. Dari luar tidak ada yang mewah. Itu hanya tampak seperti gudang batu bata dengan sedikit jendela dan tanda neon ungu besar tinggi di dinding depan.

Orang-orang berdiri dalam antrian di tengah-tengah lapangan parkir yang luas dengan mengenakan pakaian klub terbaik mereka dan berbicara dengan penuh semangat. Fakta bahwa masih ada antrian setelah pukul sepuluh malam agar dia tahu bahwa bekerja di sini mungkin akan sangat menguntungkan.

"Ya, aku pasti akan melamar," dia tersenyum pada prospek itu.

"Setidaknya antrian hampir habis," kata Chad sinis, tidak ingin menunggu Trevor memacu adrenalin adiknya.

Dia parkir di ujung paling gelap dari tempat parkir tepat di samping mobil Trevor. Sebelum Envy bisa membuka pintu mobil, Chad mengulurkan tangan dan menangkap lengannya. "Ini," dia meletakkan taser kecil di tangannya lalu, tanpa sepeatah kata pun tentang itu, dia membuka pintu dan keluar.

Envy membungkus jari-jarinya di alat itu sambil tersenyum. Kakaknya telah mengajarnya bela diri sampai pada titik di mana dia mungkin bisa menjatuhkan sebagian besar polisi yang bekerja dengannya tanpa berkeringat. Tapi Chad selalu berkata,

"Mengapa harus berkelahi, padahal yang harus kau lakukan hanyalah menekan sebuah tombol?"

Dia menyelipkan taser ke saku samping kecil rok kulit bersama dengan KTP-nya. Dia akan menarik perhatian Trevor. Dia dengan senang hati menekan tombol lift ke neraka hanya untuk melihatnya di dalamnya sekarang. Tidak ada yang menipu Envy Sexton dan lolos begitu saja.

Mereka berjalan ke garis berdampingan dan Envy sangat senang ketika garis mulai bergerak begitu cepat sehingga hanya butuh beberapa menit untuk masuk.

Penjaga pintu mengenakan celana Armani yang bagus dan jas yang serasi. Kemeja di bawahnya berbentuk pas dan memamerkan dadanya yang bagus. Rambut cokelatunya tergerai di kedua sisi wajahnya bergelombang. Sedikit janggut terlihat di wajahnya dan dia memiliki mata gelap tajam yang hampir bersinar dalam cahaya neon.

Chad membayar dan mereka menunjukkan KTP mereka sebelum pria itu mencap tangan mereka dan melepaskan tali beludru merah yang memungkinkan mereka masuk. Mereka memasuki pintu utama dan berjalan menyusuri aula pendek menuju pintu lain yang terbuka saat mereka mendekat. Keduanya berhenti saat memasuki ruang utama dan menatap. Rasanya seperti berjalan ke dimensi lain.

Karena tempat parkirnya sesak, orang akan berpikir di dalam akan ada orang-orang dari tembok ke tembok, tetapi ternyata tidak. Bibir Envy terbuka saat dia berjalan melintasi lantai

menuju lubang besar yang dipotong di tengah ruangan.

Dia melangkah lebih dekat ke pagar, dan melihat ke bawah ke lantai dansa di bawah. Di kedua sisinya ada jalan setapak yang membentang melintasi tingkat utama dengan palang panjang yang membentang. Bar itu sendiri tampak seperti kaca yang diledakkan dengan pasir dengan pencahayaan neon lembut yang menyelimuti semuanya.

Dua set tangga turun dari kiri dan kanannya dan bertemu di tengah sebelum turun ke lantai dansa yang sebenarnya di bawah. Lantai dansa bersinar dengan cahaya lembut, cukup untuk melemparkan kaki mereka ke semacam cahaya hitam. Itu semua menambah kekacauan yang diciptakan oleh strobo di atas kepala dan lampu sorot berwarna yang bergerak ke mana-mana kecuali langsung pada para penari.

Menurut pemasangannya, bisa terlihat para penari dari lutut ke bawah, tetapi selain itu, tubuh mereka dibayangi.

Envy mencondongkan tubuh ke atas pagar, mencari untuk melihat apakah masih ada jeruji di tingkat yang lebih rendah, tetapi tidak ada apa pun selain lantai dansa. Itu seperti mengingatkannya pada lubang. Begitu menuruni tangga itu, akan berada di bawah belas kasihan kegelapan yang membayangi para penari dalam privasi.

“Ini tiga lantai?” tanyanya, sambil menatap langit-langit kokoh di atas mereka. Menghitung ruang bawah tanah, itu akan menjadi lantai tiga dan dia bertanya-tanya apakah itu juga bagian dari klub atau apakah itu terlarang.

Sorak-sorai dan sapaan membuat pandangnya kembali ke lantai dansa. Dia menatap tak percaya ketika sorotan berwarna biru es menghantam sangkar di tengah lubang. Dia langsung terpesona dengan pria di balik jeruji besi.

Pandangan Chad juga berhenti di sangkar. Itu tampak seperti sel penjara kecil. Di dalamnya ada seorang pria dan wanita dan mereka berputar-putar. Bahkan dari jarak ini, dia bisa merasakan panas dalam gerakan mereka. Buku-buku jarinya memutih saat dia mencengkeram pegangan tangga ketika pria di dalam sangkar mendorong rekan dansanya ke jeruji hanya agar dia menunduk di bawah lengannya saat dia mencoba menjepitnya.

Sambil berputar, pria itu meraih pergelangan tangannya dan membawanya ke punggungnya sebelum mengarahkan tangannya ke jeruji di depannya. Sambil membuat dia mencengkeram jeruji, dia menggosok tubuhnya yang hampir telanjang sampai kepalanya jatuh ke belakang di dadanya seolah dia menikmatinya.

Itu bersifat kebinatangan, hampir seperti tarian kawin primitif. Chad dan Envy mendapati diri mereka terpicat oleh pertunjukan tersebut, tampilan tersebut memengaruhi masing-masing dengan cara yang berbeda.

Chad mengawasi mereka selama beberapa menit dalam diam ketika pasangan utama berpisah hanya agar pria itu menjebaknya di posisi yang berbeda. Panasnya gerakan mereka membuat celana jinsnya semakin kencang saat pinggul sang pria tersentak

ke atas ke arah pantat gadis itu. Mengalihkan pandangannya karena frustrasi, Chad memaksa dirinya untuk melihat dekorasi di dinding atas yang bisa dilihatnya dari sudutnya.

Itu sebagian besar adalah lampu berkedip dengan lampu hitam stabil di dekat lukisan gaya potret besar dengan tubuh jaguar yang ramping, beberapa berkelahi dan beberapa predator tunggal dalam perburuan. Hewan yang mematikan itu sepertinya memiliki kehidupannya sendiri. Lukisan diam hampir bergeser dengan lampu, memberi kesan bahwa hewan-hewan itu hidup dan menonton.

Dia harus mengakui bahwa temanya unik, tetapi berhasil. Matanya mengikuti gerakan lampu melintasi dinding dan dia memperhatikan bahwa rantai tergantung di antara gambar-gambar itu, beberapa dengan kerah berduri dan cambuk kulit hitam.

Dia menoleh ke belakang ke arah sangkar dan hendak pergi mencari Jason ketika dia melihat Trevor di lantai dansa dekat salah satu lampu sorot. Si idiot itu terjepit di antara dua gadis dan tampak seperti sedang bersenang-senang. Sambil melirik ke arah Envy, Chad tahu dia tidak perlu mengucapkan sepatah kata pun ketika dia melihat gadis itu menatap lurus ke arah trio itu.

Envy memiringkan kepalanya ke samping mencoba mempelajari Trevor seolah-olah dia tidak mengenalnya. Itu membuatnya bertanya-tanya mengapa dia pernah berkencan dengannya.

Dia harus mengakui bahwa dia sangat ramah. Sangat

tampam akan menjadi frase terbaik. Dia tampak seperti seorang peselancar California dengan rambut pirang berpasir kusut, cokelat keemasan, dan mata biru keabu-abuan. Dia benar-benar asyik dan sangat menyenangkan.

Tetapi jika menghilangkan ketampanannya, tidak banyak yang terlalu menarik bagi seorang gadis. Yang tersisa hanyalah bocah perguruan tinggi pemilih yang lahir dengan sendok perak di mulutnya. Ketika dia ada, dia sangat perhatian, tetapi dia juga akan hilang dari radar, kadang-kadang selama sehari-hari.

Satu-satunya hal baik lainnya yang dapat dia pikirkan tentang pria itu adalah bahwa dia cukup seksi dalam celananya, dan telah memberinya beberapa momen terbaik dalam hidupnya.

Pikirnya, dia benar-benar percaya dia sangat menyukainya ... lebih dari menyukainya. Untuk menunjukkan apa yang dia ketahui tentang pria. Sejajurnya, dia hanya bosan sendirian ... tapi kemudian, itu bukan alasan untuk mulai berkencan dengan seorang pria.

Dia menghela napas dengan penuh kerinduan saat dia melihatnya menangkap pantat gadis yang menempel padanya, menyadari dia tidak merasa cemburu sama sekali. Jika dia benar-benar jatuh cinta padanya, bukankah dia akan benar-benar marah sekarang daripada hanya terluka? Yang paling menggagungnya adalah dia berbohong tentang hanya menginginkannya.

Jason telah mengawasi Envy untuk datang ke klub dari kursi bar yang paling dekat dengan pintu. Dia tahu dia akan

datang dan dia tidak terkejut melihat Chad bersamanya. Setelah memberi mereka waktu beberapa menit untuk melihat-lihat, dia menyeringai puas ketika menyadari ketegangan di bahu Envy dan tahu dia melihat pacarnya bermesraan di lantai dansa.

Dia mencoba menyembunyikan kecemburuannya selama beberapa bulan terakhir dan dia tidak ingin menyakitinya, tetapi jika ini yang diperlukan untuk menjauhkannya dari Trevor, maka itu untuk kebaikannya sendiri.

Kembali ke Kat, bartender cantik yang dia ajak bicara, Jason tersenyum, "Sudah kubilang mereka akan datang." Dia mengangguk ke arah Envy dan Chad.

Dia sudah di sini lebih dari satu jam, tapi setelah menyaksikan kecurangan Trevor tentang Envy, dia tidak berminat untuk bergabung dengan kerumunan. Dia akhirnya bosan dan mulai mengobrol dengan Kat untuk menghabiskan waktu. Dia bahkan memberitahunya tentang pacar Envy yang selingkuh.

"Jadi, itu sahabatmu dan saudara perempuannya?" Kat mengamati pasangan itu, tetapi minat utamanya adalah pada polisi itu. Jika Jason tidak memberitahunya bahwa Chad adalah seorang polisi, dia tidak akan pernah tahu. Dia sangat seksi.

Sekitar seratus delapan puluh lima cm dengan kulit seperti matahari, dan rambut cokelat dengan highlight keemasan. Itu sedikit lebih panjang dari gaya rambut polisi normal dan tampak seperti angin telah meniup sebagian besar ke samping, meninggalkannya dengan penampilan yang sedikit liar. Dia mendapati dirinya membandingkannya dengan Quinn, dan

kemudian berkedip menyadari dia telah melakukannya lagi. Dia melirik kembali ke Jason karena tahu mereka berdua harus mengatasi bara api lama atau mengambil risiko terbakar terus-menerus.

"Dia tidak terlihat seperti polisi," kata Kat, menatap Chad dan bertanya-tanya apakah dia berkencan dengan seseorang. Jason tidak mengatakan apa pun.

"Ya, baiklah," Jason hampir cemberut ketika dia memperhatikan cara dia memandang Chad. Dia menggelengkan kepalanya, "Aku akan kembali dalam beberapa menit."

Dia menghabiskan soda klubnya, dan meluncur dari bangku dan berjalan menuju teman-temannya. Saat dia menutup jarak di antara mereka, dia meletakkan tangannya di bahu Envy. Sambil menurunkan bibirnya mendekati cangkang telinganya, dia berbisik, "Apakah kamu ingin menari?"

Envy tersenyum tanpa berbalik. "Oh, ya!" serunya, lalu turun dari tangga terdekat, meninggalkan Jason berdiri di sana di samping Chad dengan tangan masih tergeletak di bahu imajiner. Dia berkedip saat mendengar Chad tertawa.

"Sial," desah Jason saat dia melihatnya turun.

Chad menepuk bahu Jason dengan rasa kasihan saat dia menuntunnya kembali ke bar dan bersandar di sana, "Jangan biarkan itu menggangu. Aku pikir Envy saat ini hanya berpikir satu hal dan itu melibatkan balas dendam."

Dia melirik gadis di belakang bar dan, untuk sesaat, lupa Jason ada di sana. Dia memukau dengan kulit cokelat perunggunya

dan rambut hitam yang sangat panjang yang melingkar di atas bahunya dan sampai ke pinggulnya. Matanya justru sebaliknya, biru muda dengan cincin hitam yang sangat tebal di sekeliling warna yang lebih terang.

Bibir penuhnya yang membuat tatapannya tertuju saat dia berkata, "Tolong soda saja."

"Tidak minum malam ini?" Jason bertanya, dan mencoba untuk tidak memelototi temannya saat mata Chad tertuju pada Kat, saat dia menjawab. Mengapa semua gadis menyukai polisi?

"Tidak, aku merasa aku harus tetap tersadar untuk saat ini. Aku tidak terlalu suka Trevor jadi aku memberi Envy taser-ku untuk dimainkan." Chad mengalihkan pandangannya dari gadis itu cukup lama untuk tersenyum pada Jason. "Dan aku mengemudikan mobil polisi." Dia tahu Jason akan membaca yang tersirat.

Jason mendorong menjauh dari bar tiba-tiba memaafkan temannya karena menjadi magnet gadis. "Oh, sial, tidak mungkin aku melewatkan ini!" Dia pergi kembali ke pagar, saat tawa Chad mengikuti di belakangnya.

"Nah, itu dua orang yang membuatku bahagia malam ini," Chad mengedipkan mata ke arah Kat, tahu dia mendengarkan, lalu membayar minumannya. Dia sebaiknya pergi melihat apa yang sedang dilakukan Envy.

Kat mengangguk ketika Chad memberikan uang dua puluh padanya dan menyuruhnya menyimpan uang kembalian sebelum dia pergi untuk bergabung dengan Jason. Kedua pria itu bisa

berbahaya bagi hormon wanita. Jason memiliki rambut panjang coklat berpasir dan wajah serta tubuh model Bay Watch.

Dia telah menangkap sebagian gadis saat mereka lewat mencoba untuk menarik perhatiannya. Jason tampaknya tidak memperhatikan satu pun dari mereka dan tampak tersesat dalam pikirannya sendiri ... sampai dia mulai bercerita tentang sahabatnya, Chad, dan gadis yang kedengarannya begitu protektif.

Dia merindukan itu, seseorang selain saudara laki-lakinya yang begitu protektif terhadapnya. Dia berkedip perlahan, memaksa bayangan Quinn keluar dari kepalanya dan fokus pada masalah yang ada.

Itu adalah taser yang membantunya mengalihkan pikiran dari Quinn. Kat memutuskan untuk memperingatkan saudara laki-lakinya tentang hiburan baru yang akan segera dimulai ini. Mereka sudah cukup kesulitan akhir-akhir ini menangani serangkaian pembunuhan di sekitar klub. Hal terakhir yang mereka butuhkan adalah perhatian yang lebih buruk.

Chad sedikit mencondongkan tubuh ke atas pagar untuk mencari Envy. Syukurlah para penari sangkar masih ada di sana meminjamkan lampu sorot mereka dan membuatnya lebih mudah untuk menemukannya. Mendengar erangan samar datang dari Jason, dia mengikuti garis penglihatan Jason sampai dia melihat dia menari di tengah-tengah beberapa pria, di dekat cahaya sorotan lembut sangkar. Dia mengerutkan kening, menyempitkan pandangannya dan bertanya-tanya apa yang dia

lakukan.

“Setidaknya dia melihat ke arah Trevor. Ngomong-ngomong, terima kasih atas panggilannya,” ucapnya dengan suara serius. “Aku sudah menunggu hal seperti ini terjadi.”

Jason mengangkat bahu, “Itu bukan untukku. Itu untuknya. Dia layak mendapatkan yang lebih baik darinya.” Dia mencoba tersenyum, saat dia melihat, tahu dia akan melajang sekarang. Tapi penglihatan dari semua pria lain yang menarik perhatiannya menyebabkan senyum kecilnya memiliki sedikit kesedihan.

## Bab 2

Envy merasakan hawa panas menyelimutinya seperti kulit kedua saat dia menuruni tangga. Dia mencoba mengendurkan otot-ototnya yang tegang dan pindah ke lantai dansa. Mengambil beberapa langkah ke arah Trevor, dia merasa seperti berada di lantai dansa seks, saat ujung jarinya dengan lembut menyentuh kulit telanjangnya dan tubuh asing meluncur ke tubuhnya.

Lantai dansa lebih gelap daripada klub lain yang pernah dia masuki atau tempatnya bekerja dan menurutnya dia menyukai privasi. Itu bukan pasangan individu yang menari melainkan sekelompok yang berbaur dengan tubuh yang hangat. Merasakan perubahan atmosfer, dia perlahan mengangkat tangannya membiarkan ujung jarinya menyentuh orang asing di kegelapan. Adrenalin yang mengikutinya berdebar kencang mengikuti irama musik yang pengap.

Tidak ingin menghadapi Trevor, dia mengambil waktu sejenak untuk memejamkan mata dan hanya bergerak dengan musik yang hanya bisa digambarkan sebagai suara nafsu.

Saat dia merasakan sentuhan sekilas semakin berani, Envy membuka matanya dan mendapati dirinya menatap beberapa dada laki-laki, beberapa memperlihatkan kulit melalui kemeja yang tidak dikancingkan dan beberapa ditutupi dengan bahan ketat yang sama menggodanya. Dia tidak berani menatap wajah mereka karena takut melakukan kontak mata.

Menjadi sedikit memabukkan, dia mulai mundur dan tidak keberatan ketika mereka mengikutinya dalam tarian menggoda. Merasakan besi dingin dari sangkar dansa di punggungnya, dia perlahan menatapnya di platform kecil. Matanya bertatapan dengan pria di dalam sangkar saat dia menarik gadis yang bersamanya berlutut di bawahnya dengan postur yang patuh.

Seluruh ruangan tampak memudar saat tatapan mereka terkunci dan tertahan. Cara dia memandangnya membuat Envy merasa dialah yang tunduk. Dia memiliki mata biru es dengan cincin hitam yang sangat tebal di sekitar irisnya. Dia tidak mengira dia pernah melihat mata yang begitu mengejutkan atau intens. Dia bisa saja menatapnya selama berjam-jam dan masih menginginkan lebih dan itu membuatnya takut.

Penampilannya memberi kesan Envy bahwa dia tahu seperti apa jika dia telanjang. Cara matanya menjelajahi tubuhnya dan berlama-lama di tempat-tempat tertentu ... membuatnya merasa tangannya menyentuh tempat yang sama. Dorongan untuk melemparkan dirinya ke jeruji sangkar dan memohon padanya untuk mengambilnya dengan keras dan cepat hampir terlalu berlebihan untuk ditolak.

Sambil mengalihkan pandangannya dari pandangan posesif, Envy mencoba mengingatkan dirinya sendiri bahwa dia bisa meninggalkan lantai dansa kapan pun dia mau.

Trevor tidak bersenang-senang meskipun dia mencoba mengikuti arus tarian dan membaur sebanyak mungkin. Tapi gadis seksi dan tarian bukanlah alasan sebenarnya dia ada di

sini. Dia terus menatap pria di dalam sangkar karena itu adalah tandanya yang sebenarnya.

Nama pria itu adalah Devon Santos dan dia adalah orang terakhir yang terlihat bersama Kelly Foster; gadis berusia 20 tahun yang ditemukan di gang terdekat minggu lalu. Dia berada di sangkar yang sama dengan Devon pada malam terakhir dia masih hidup.

Sejauh ini dia mengetahui bahwa korban pembunuhan baru saja berhenti bekerja di sebuah klub di ujung jalan bernama Cahaya Malam. Dia hanya bekerja di Tarian Rembulan untuk satu malam ... di malam dia meninggal. Dia bukan satu-satunya kematian yang dia ikuti, tapi itu adalah petunjuk. Siapa pun yang telah membuang tubuhnya pasti akan meninggalkannya di dekat puma dan jaguar seperti hadiah.

Devon adalah pemilik sebagian klub ini, bersama dengan dua saudara laki-lakinya, Nick dan Warren, dan satu-satunya saudara perempuan mereka, Kat. Desas-desus mengatakan bahwa kedua klub memiliki perseteruan diam-diam dan bahwa kedua keluarga sebenarnya adalah saingan sejak ayah mereka hilang lebih dari sepuluh tahun yang lalu.

Mata Trevor menyipit, mengetahui alasan sebenarnya mengapa ada permusuhan antar klub. Ini bukan klub biasa; mereka dimiliki dan dijalankan oleh makhluk berubah bentuk. Klub tempat Kelly bekerja dijalankan oleh puma jadi-jadian. Dia pergi dari sana dan bekerja untuk jaguar jadi-jadian, hanya untuk mati keesokan harinya. Itu terlalu berlebihan untuk diabaikan.

Jika manusia tahu makhluk berubah bentuk hidup di antara mereka, maka akan ada kepanikan ... tapi mereka telah menjadi bagian dari masyarakat untuk waktu yang lama tanpa rahasia terungkap. Selama mereka mematuhi hukum umat manusia, tidak perlu membuat kekacauan massal dengan muncul. Mentalitas manusia akan kembali ke zaman kegelapan jika itu terjadi.

Teori dalam komando paranormal CIA ops hitam adalah untuk menghadapinya dengan cara yang sama saat berurusan dengan UFO dan Alien; berbohong, bersembunyi, dan menutupinya. Ada hal-hal yang jauh lebih buruk di luar sana selain makhluk berubah bentuk yang cocok dengan kemanusiaan ... makhluk lain yang lebih berbahaya yang hanya dibuat oleh manusia untuk membuat film horor yang buruk dan beberapa yang masih belum diketahui oleh manusia.

Tetapi ketika orang-orang mulai menghilang atau mati, timnya dibubarkan untuk mencoba mencari tahu apa yang sedang terjadi.

Melihat Devon meninggalkan gadis di sangkarnya dan mendekati jeruji untuk menatap seseorang, Trevor mengalihkan pandangannya. Dia langsung merasakan tekanan darahnya naik beberapa derajat ketika dia melihat Envy bersandar di sangkar yang sama dikelilingi oleh sekelompok pria.

Apa yang dilakukannya di sini? Dia meninggalkan rekan dansanya tanpa berpikir dua kali dan berjalan melalui kerumunan ke arahnya.

Devon menggeram rendah di tenggorokannya ketika gadis yang menarik perhatiannya itu mengangkat tangannya untuk mencengkeram jeruji di belakangnya. Dia bisa mencium bau panasnya pada semua orang di seluruh klub dan itu memanggilnya. Membungkus tangannya di atas tangannya, dia membiarkan jari-jarinya dengan menggoda menyusuri lengannya melalui jeruji sangkar.

Saat Envy hendak melihat kembali ke arah penari erotis itu, seseorang meraih salah satu lengannya dan menyentakunya dari sangkar. Bibirnya terbuka ketika dia melihat siapa itu. Dia benar-benar melupakan Trevor! Suasana hati yang menggoda pecah dan dia marah lagi ketika dia ingat mengapa dia datang ke Tarian Rembulan ... balas dendam.

"Apa yang kamu lakukan di sini?" Trevor membentak agak terlalu keras, mencoba menariknya menjauh dari sangkar dan jangkauan berbahaya Devon. Jika jaguar adalah pembunuhnya, maka cara dia memandang Envy menandai dia sebagai target berikutnya.

Envy terus mengepalkan tangannya yang lain di bar hanya karena dia tidak suka cara Trevor memutuskan untuk menganiaya dia. Dia bertindak seolah-olah dialah yang melakukan sesuatu yang salah, bukannya dia. Sambil tersenyum dengan senyum termanisnya, dia memberitahunya, "Aku datang untuk menari ... seperti yang kamu lakukan."

Bibir Trevor menipis mengetahui dia melihatnya berdansa dengan gadis-gadis lain, tetapi yang tidak dia mengerti adalah

dia hanya menggunakannya sebagai tameng. Dia bahkan tidak terlalu peduli untuk menanyakan nama mereka. Dia dan Envy saling menatap mata untuk sesaat sebelum dia menghela napas.

Sambil membungkuk di dekat telinganya, dia berbisik, "Aku bisa menjelaskan." Dia tidak ingin mengatakan siapa dia sebenarnya karena, sama seperti si berengsek saudara laki-laknya, Chad, dia takut dia hanya akan berasumsi dia menggunakannya untuk mendapatkan akses yang lebih baik ke bar tempat dia bekerja.

"Ayo," dia mencoba lagi untuk menariknya dari tatapan panas Devon. Dia mengambil waktu sedetik untuk melirik ke arah Devon dan jika pandangan bisa membunuh dia akan menjadi titik berdarah di lantai. Dia melihat ke belakang, lalu mengembalikan perhatiannya pada pacarnya.

Envy menggelengkan kepalanya padanya. Dia hanya bertaruh dia akan menjelaskan. "Aku datang untuk menari. Aku bisa menari dengan orang-orang baik ini, atau kau bisa mulai bergerak dan bergabung dengan kami." Dia mengangkat alisnya, seolah-olah itu tidak penting baginya.

Trevor perlahan menoleh dan memelototi orang-orang penuh nafsu yang masih berkeliaran menunggu untuk melihat apakah mereka punya kesempatan. "Enyahlah," katanya kepada mereka, dengan nada mematikan, saat dia mendekati Envy. Jika dia ingin menari, maka demi Tuhan, dia berdansa dengannya.

Envy cemberut padanya, tapi diam-diam bertanya-tanya mengapa dia bertindak begitu cemburu ketika dia baru saja

menari begitu provokatif dengan dua gadis lainnya. “Kamu tidak menyenangkan.” Dia akhirnya melepaskan bar untuk mengusap tubuhnya sendiri, dengan acuh tak acuh mengeluarkan taser kecil dari sakunya, dan kemudian mengusap tulang rusuknya.

Devon berdiri tegak, menatap ke bawah pada si rambut merah kecil yang menarik lebih dari sekadar perhatiannya. Dia tidak suka bau pria yang mencoba mengklaimnya. Dia berbau seperti bubuk mesiu tua dan itu berarti dia menyembunyikan senjata di suatu tempat. Dia mengulurkan tangan dan membuka kunci sangkar, menyuruh penari wanita untuk istirahat.

Menyentuh jarinya ke telinganya, Devon mendengarkan saudaranya memberi tahu dia melalui com-link yang hampir tak terlihat bahwa gadis di sangkarnya memiliki taser dan berencana menggunakannya pada seorang pria. Dia memandang ke seberang lantai dansa menuju cahaya hitam yang menerangi anak tangga melihat Nick berdiri di sana siap untuk ikut campur, jika diperlukan.

Itu adalah suara Warren di com-link, jadi Devon mengira kakak tertuanya sedang menonton dari salah satu kamera night vision yang tergantung di bawah catwalk di atasnya.

Melihat kembali ke tangan kecilnya yang sekarang menjelajahi tubuh pria itu, Devon merasakan kebutuhan yang tiba-tiba untuk melepaskan kepala pria itu. Itu sampai dia melihat kilatan perak saat tangannya menjalar ke pinggulnya. Bibirnya mengisyaratkan bayangan senyuman yang memutuskan untuk tidak ikut campur dulu.

"Biar aku yang menangani ini," bisik Devon ke com-link.

Chad dan Jason tersenyum satu sama lain karena tahu mereka bersiap untuk turun, lalu pergi ke tangga menuju lantai dansa.

Trevor tiba-tiba menyadari bahwa Envy juga tidak memberitahunya bahwa dia akan datang ke sini, jadi mengapa dia merasa sangat bersalah? "Aku bertanya padamu apa yang kamu lakukan di sini," ulangnya, dan kali ini suaranya stabil, saat dia bergerak ke arahnya. Langkah yang buruk, dia hampir kehilangan pikirannya, karena sebagian besar darah mengalir ke pangkal pahanya, membuatnya keras untuk pertama kalinya sejak dia menginjakkan kaki di dalam klub.

Envy mendorong tubuhnya ke tubuh pria itu dengan menggoda sehingga dia memiliki kesempatan untuk mundur dengan sangat cepat. "Aku datang untuk memberimu sesuatu," jawabnya dan menaruh semua hasrat panas yang dia rasakan dari lantai dansa ke matanya untuk mengalihkan perhatiannya.

"Kuharap ini sama dengan yang kumiliki untukmu," erang Trevor, saat dia merasakan tangannya menangkap pangkal pahanya.

"Mari kita cari tahu," desis Envy, saat dia menekan taser pada amukannya yang keras dan tersentak ke belakang tepat saat dia melesat dan berlutut tanpa suara. "Ups!" Envy cemberut dan dengan cepat memasukkan taser kembali ke sakunya sebelum berbalik untuk melarikan diri ke arah lain. Hal terakhir yang ingin dia lakukan adalah tetap berdiri di sana ketika Trevor menemukan kekuatan untuk berdiri kembali.

Saat Envy berjalan melewati lantai dansa yang gelap, seseorang menarik lengannya dengan erat. Berpikir itu saudara laki-lakinya; dia tidak langsung mendongak, tetapi mengikutinya dengan penuh rasa percaya. Saat dia mendongak, sebuah pintu kecil terbuka dan dia didorong melewatinya.

Envy hampir tidak punya waktu untuk berbalik sebelum ditutup dan dikunci di belakangnya. Lampu di atas kepala yang redup menyalakan monitor TV dan pria yang berada di dalam sangkar itu. Dia membuka mulutnya untuk berbicara, tetapi dia memotongnya.

"Kupikir mungkin akan lebih baik jika kamu melihat hasil karyamu dari keamanan kantor," Devon menyeringai, sambil menunjuk ke salah satu layar.

Envy melirik ke layar sambil berpikir melihat Trevor memegang selangkangannya akan membuatnya tertawa ... tapi sebaliknya, dia merasa sangat kasihan padanya. Itu membuat hatinya terasa seperti melemah sedikit. Melihat dia kesakitan, dia tiba-tiba senang monitor tidak bersuara karena dia yakin dia tidak ingin tahu apa yang dia katakan.

Dia menyaksikan dalam diam saat Chad dan Jason muncul dari kerumunan dan membantunya naik dari lantai. Dia tidak tahu apa yang sedang dibicarakan, tetapi ketika Trevor mendorong Chad menjauh darinya dengan kekuatan lebih dari yang seharusnya dia lakukan beberapa detik setelah disetrum, matanya beralih ke pintu, siap untuk kabur kembali ke sana sebelum salah satu dari mereka terluka.

Melihat penari itu menggelengkan kepalanya memperingatkan saat dia berdiri di antara dia dan pintu, Envy melirik kembali ke monitor dan terkejut melihat sebenarnya Jason yang mencengkeram Trevor di lengannya sementara Chad memborgolnya.

Merasa sedikit lebih dari marah pada dirinya sendiri karena bersikap begitu kekanak-kanakan, dia membuka pintu untuk memberi tahu Chad agar melepaskan Trevor. Sekali lagi, tangan itu mencengkeram lengannya. Dia memelototi itu menolak untuk menatap matanya, padahal itu jelas salahnya karena memulai ini. Rasa bersalah hanya menambah amarahnya dan memperbaharui keberaniannya.

"Setelah melihatku hanya menemukan seorang pria, apa menurutmu itu ide yang bagus?" Dia menyentak matanya ke arah pria itu dan mencoba untuk tidak kehabisan napas karena benturan itu. Sekarang setelah dia melihat lebih dekat, matanya bahkan lebih menakutkan daripada saat berada di balik jeruji sangkar.

"Siapa pun orang-orang itu, kamu mungkin ingin membiarkan mereka mengeluarkannya dari klub sebelum kamu kembali menari." Devon memperingatkan lagi, mengamati api yang menembak ke matanya. Dia hampir bisa melihat bulunya penuh dengan kebutuhan untuk menyelamatkan pria yang baru saja dia lukai ... bukan karena dia berniat membiarkannya. "Siapa namamu?"

"Mengapa?" Envy menarik lengannya dari genggamannya.

"Jadi, kau dapat meminta pemilik untuk mencekalku dari klub?"

"Sepertinya tidak," geram Devon dengan gelap memikirkannya. "Tapi kau mungkin ingin menyimpan taser di sakumu sepanjang malam." Dia melihat dia melirik kembali ke monitor untuk melihat bahwa korbannya telah pergi.

'Sialan,' desah Envy dalam hati, saat dia bersandar ke pintu merasakan getaran musik melalui kayu. Dia menggigit bibir bawahnya karena tahu dia sudah bertindak terlalu jauh. Dia ingat alasan lain dia datang ke Moon Dance malam ini dan bertanya-tanya apakah ini saat yang tepat untuk meminta pekerjaan. Mengapa tidak mencobanya? Dia mengangkat bahu secara mental. "Apakah kamu tahu jika mereka merekrut di sini?"

Devon tidak bisa menahan senyum lambat yang terbentang di bibirnya. Apa yang akan dia berikan untuk membawanya ke dalam sangkar itu bersamanya sebentar sehingga dia bisa mencoba menjinakkan api di dalam dirinya. "Apakah kamu menari?" dia bertanya penuh harap.

Mata Envy membelalak saat dia ingat melihatnya di dalam sangkar dan pahunya membara ... tapi sayangnya, begitu pula pipinya. "Tidak," dia berbisik, sedikit terlalu parau, "Tidak berdansa. Aku menjaga bar di beberapa klub lain di area dan akan mengajukan lamaran saat aku di sini."

"Sayang," Devon menyeringai, saat dia melangkah maju dan membuka laci dari meja. Dia mengeluarkan lamaran dan menyerahkannya padanya. Dia masih belum memberi tahu namanya, tetapi jika dia menyuruhnya mengisi lamaran, maka

dia akan memiliki semua informasi yang dia butuhkan. Dia juga ingin memastikan dia tidak bekerja untuk Cahaya Malam.

Dia mulai bosan mengirim orang ke sini untuk mengintip. Quinn-lah yang telah mengakhiri persahabatan antara para puma dan jaguar, jadi para puma bisa membiarkan mereka begitu saja, sejauh yang dia ketahui.

Seseorang di Cahaya Malam telah mengirim orang terakhir yang mereka pekerjakan, dan sekarang setelah dia dibunuh, para puma melihat ke arah Tarian Rembulan untuk mendapatkan jawaban ... dan begitu pula polisi. Hanya keberuntungannya, satu-satunya malam dia bekerja di sini, dia meminta untuk dimasukkan ke dalam sangkar bersamanya.

Devon menggulingkan kursi dari bawah meja karena tahu cara tercepat untuk membuatnya tinggal lebih lama adalah memberikan apa yang diinginkannya. "Kamu bisa mengisinya sekarang. Mungkin kamu akan memiliki pekerjaan lain di penghujung malam."

Envy duduk, tetapi kembali menatap monitor dengan cemberut. "Menurutmu apakah pemilik melihatku men-taser Trevor?" dia menggigit bibir bawahnya, membayangkan dalam benaknya bagaimana rupanya. "Aku benar-benar berharap aku tidak melakukan itu."

Devon bersandar di sandaran kursinya seolah-olah melihat ke monitor bersamanya. Menempatkan bibirnya di dekat cangkang telinganya, dia bertanya, "Jika pemiliknya melihat dan bertanya tentang hal itu, apa yang akan kau katakan?" Dia menghirup

perlahan, saat aroma wanita itu mengelilinginya, memanaskan darahnya.

Envy mulai menoleh untuk menatapnya, tetapi berhenti. Sensasi yang dia sebabkan dengan kedekatannya telah menyebar ke seluruh bahunya dan sampai ke sisi lehernya. "Aku hanya bersikap jahat," desahnya, merasakan panas menggenang lagi di bagian tengah tubuhnya. Orang ini berbahaya bagi indranya. Dia tidak tahu apakah harus berbalik dan menjilatnya atau lari mencari perlindungan.

Sudut bibir Devon mengisyaratkan senyuman, tetapi dia tidak bergerak dari posisinya, "Jadi, kamu berkeliling menyengat pria sepanjang waktu tanpa alasan yang baik?" Dia bisa mencium lonjakan gairahnya dan itu membuat celananya kencang tidak nyaman.

"Tidak," Envy senang atas gangguan tersebut ketika dia mengambil pena tinta dari tempat kecil di depannya dan mulai mengisi lamaran. "Hanya yang benar-benar pantas mendapatkannya," jawabnya, tidak ingin membicarakannya.

Devon berdiri tegak dan melawan keinginan untuk menariknya dari kursi dan mendudukkannya di meja menghadapnya. Saat itu, dia sudah mengusap rambut halusnyanya di antara jari-jarinya yang tumpah di bagian belakang kursi.

Dia tetap diam saat dia mengisi lamaran dan dia membacanya dari balik bahunya dengan memperhatikan setiap kata. Envy Sexton, dan klub puma dan vampir untungnyanya hilang dari daftar panjang klub tempat dia bekerja. Dia tahu dengan

beberapa panggilan telepon cepat dia bisa meluangkan sebagian besar waktunya dengan memberi tahu klub lain untuk mengeluarkannya dari jadwal. Dia tidak ingin berbagi kucing liar kecil ini.

Envy menyelesaikan lamaran dan mulai berdiri, tetapi Devon meletakkan tangannya di bahunya untuk menahannya di sana. Dia dengan cepat mengambil kertas darinya dan berjalan ke pintu.

"Tetaplah di sini. Aku akan kembali dalam beberapa menit dengan sebuah jawaban," Devon meraih kenop pintu, tetapi berhenti ketika dia berbicara.

"Siapa namamu?" tanya Envy, bertanya-tanya apakah dia seharusnya tidak memberikan kertas itu kepada pemiliknya sendiri. Mungkin dia bahkan bisa menghentikan wawancara.

"Devon Santos," jawabnya, lalu menghilang ke luar pintu sebelum dia bisa menghentikannya.

Dia tahu Nick sedang menunggu tepat di luar pintu karena dia bisa mencium baunya. Menyerahkan kertas itu kepada Nick, Devon memberitahunya, "Kita punya bartender baru." Dia menunggu ketika Nick melihat kertas itu karena mengetahui bahwa saudaranya sedang mencari hal yang sama dengan yang sudah dia periksa.

Nick telah kabur dari beberapa kelompok vampir dan satu vampir yang menyelip masuk dan itu telah merusak suasana hatinya untuk malam itu. Dia membenci vampir dan setiap manusia yang cukup bodoh untuk bergaul dengan mereka. Tidak

melihat indikasi apa pun bahwa gadis ini terkait dengan mereka dan mencium gairah kakaknya yang disebabkan gadis itu, Nick memutuskan untuk membiarkan Devon menangani urusannya sendiri.

Dia akhirnya mengembalikan lamarannya, "Katakan padanya untuk meninggalkan taser di rumah." Nick memandangi kakaknya sejenak sebelum menambahkan, "Kat mengatakan pria yang diakejutkan adalah pacarnya dan pria yang menariknya dengan borgol adalah kakaknya."

"Pacarnya itu punya pistol. Aku bisa mencium baunya." Devon mengangkat bahu, bahkan saat matanya menyipit, "Mungkin dia bukan pacar yang baik."

"Kamu mungkin harus berhati-hati saat di dekatnya." Nick menggelengkan kepalanya, karena semakin banyak minat yang muncul di mata kakaknya. "Jika kamu menginginkannya, maka kamu bertanggung jawab untuk mengendalikannya selama dia di sini." Nick mengertakkan gigi saat mencium bau vampir. Tanpa sepatah kata pun, dia kembali menaiki tangga.

Envy melihat sekeliling dengan gugup dan melihat lift yang tidak dia perhatikan sebelumnya. Dia mengangkat alis halus karena itu memiliki keypad dan bukan tombol sederhana. Dia mengetuk pena di atas meja sambil bertanya-tanya berapa lama dia harus menunggu. Dia masih perlu mencari tahu apakah Chad benar-benar menangkap Trevor atau hanya membuatnya meninggalkan klub.

Dia melihat sekeliling meja untuk mencoba mengalihkan

pikirannya sejenak. Dia terlahir sebagai penyelidik seperti kakaknya, meskipun Chad berusaha menyembunyikan fakta itu. Sebenarnya, Chad akan menjadi detektif yang hebat. Dia mengatakan kepada semua orang bahwa dia hanya polisi yang patuh, tetapi itu tidak benar. Dia adalah pemimpin tim SWAT.

Dia akhirnya menatap kertas yang dia ambil dengan linglung. Itu adalah tanda terima persediaan. Tatapannya menelusuri informasi penagihan untuk melihat nama di bawah. Dia membanting kertas itu kembali ke atas meja. Devon Santos ... sialan dia. Dia adalah salah satu pemilik yang aneh dan telah membiarkannya mengira dia hanya seorang penari.

Pada saat itu pintu kantor terbuka dan Devon masuk kembali. "Kapan kamu ingin memulai?"

\*\*\*\*\*

Nick bergegas melintasi lantai dansa dan menaiki tangga menuju pintu masuk. Dia mendorong pintu dengan kekuatan lebih dari yang diperlukan dan memelototi pria yang mencoba melewati keamanan. Karena sebagian besar penjaga adalah makhluk berubah bentuk, mereka bisa mencium bau vampir meski tidak ada tanda-tanda lahiriah.

Selera mode dari vampir normal di sekitar kota sepertinya berasal dari kerumunan Goth. Namun, dalam beberapa bulan terakhir, sekitar sepuluh orang yang mengenakan setelan bisnis atau hanya pakaian klub biasa berusaha masuk. Itulah alasan mereka sekarang lebih mengandalkan aroma daripada penampilan. Peraturan nomor satu ... tidak ada vampir yang

boleh lewat tanpa izin dari salah satu pemiliknya.

"Apa urusanmu di sini?" tanya Nick, berusaha terdengar profesional karena pendengarnya manusia. Pria itu memiringkan kepalanya ke samping dan memberikan senyuman nakal yang membuat perut Nick mual.

"Aku ingin masuk." Kata Raven, saat pupilnya membesar, menggunakan kekuatannya untuk memikat siapa pun yang mampu jatuh di bawah mantra paksaan vampir.

Nick menatapnya dari atas ke bawah. Pria itu memiliki rambut hitam dengan ujung berwarna merah muda neon yang menggantung rendah di wajahnya. Dia masih muda; mungkin belum genap dua puluh lima tahun, dengan kulit yang sangat pucat dan eyeliner tebal di sekitar matanya. Bibirnya sudah dilapis lipstik hitam, bahkan kukunya dicat hitam.

"Maaf Tuan ..." Nick berdiri diam mengamati setiap gerakan vampir itu. Tidak peduli postur atau usianya, vampir berbahaya dan tidak bisa diremehkan.

"Raven, panggil aku Raven," jawab pria itu, bertanya-tanya seberapa jauh kamu bisa mendorong seekor puma.

"Maaf Raven, kami sudah mencapai kapasitas." Nick menjelaskan, sambil membungkus jari-jarinya di sekitar dua derringer tembaknya, yang berada jauh di dalam saku jaket kulitnya. Itu memiliki peluru perak berlubang yang diisi dengan air suci. Sudut bibirnya menunjukkan senyuman sadis, saat dia merasakan bilah kayu dari pisau pegangan tulang menempel di lengan bawahnya.

"Lalu mengapa orang-orang ini masih mengantre?" tanya Raven, melihat warna keemasan mulai menutupi iris mata si jaguar.

Nick tersenyum, tetapi rasanya seperti sedang mengertakkan gigi. "Mereka ada reservasi."

Mata Raven bersinar dalam cahaya redup untuk sesaat terlihat seperti bersinar dengan api dari dalam. Nick menuruni tiga anak tangga ke permukaan jalan dan menempatkan dirinya di antara Raven dan kerumunan manusia, lalu dia mencondongkan tubuh ke dekat telinga Raven.

"Pergi sekarang, Vampir," bisiknya dengan ketenangan dingin, saat dia menekan ujung belati kayu ke tulang rusuk Raven di mana tidak ada yang akan melihatnya. "Kamu tidak bisa masuk."

Nick menegakkan tubuh dan melipat tangan di depannya sehingga akan sangat mudah untuk menusuknya dengan belati. "Maaf, Tuan, selamat malam."

Raven tersenyum lagi, kali ini dengan senang hati, "Oh, aku berencana untuk itu."

Dia berpaling dari pintu dan mulai berjalan di jalan dengan tangan terkubur di saku celana jins hitamnya dan bersiul dengan nada yang terdengar tidak menyenangkan. Ketika jaguar itu membungkuk untuk berbisik di telinganya, Raven telah melihat tuannya menyelip melewati mereka dan masuk ke dalam klub. Dia tidak melihat Kane selama beberapa saat. Faktanya, ini adalah pertama kalinya dalam beberapa minggu, meskipun dia

sering kali merasakan mata ayahnya tertuju padanya.

Yang mengejutkan Raven adalah Kane rela masuk ke sarang musuhnya. Sang Tuan telah menceritakan kepadanya kisah dikubur hidup-hidup oleh pemimpin klan jaguar ini. Apakah tuannya punya rencana sendiri?

"Mereka menjebakmu Tuanku, tapi kali ini aku memastikan darah ada di tangan mereka." Raven berbisik pada dirinya sendiri sebelum membaur dengan bayang-bayang. Dia tahu dia tidak perlu menunggu lama. Dia masih bisa mencium bau darah korban terakhirnya saat aroma melayang di angin menuju Tarian Rembulan.

\*\*\*\*\*

Kat memperhatikan saat Chad dan Jason membantu pacarnya yang malang itu keluar dari klub ... dengan borgol. Mereka selalu mengatakan rasa ingin tahu membunuh kucing, tetapi dia hanya harus mencari tahu apa yang mereka rencanakan dengannya. Jika tidak ada yang lain, hanya untuk mencegahnya bertanya-tanya tentang hal itu sepanjang malam.

Keluar dari salah satu pintu samping, dia tetap berada dalam bayang-bayang saat dia mengikuti mereka. Dengan indranya yang meningkat, dia tidak harus terlalu dekat untuk mendengar apa yang mereka katakan.

Chad dan Jason memblokir Trevor di antara mobilnya dan mobil polisi sehingga pacar yang ditolak cintanya tidak bisa kembali ke klub setelah Envy. Chad melepas borgol karena tahu dia benar-benar tidak bisa menangkapnya tanpa alasan yang sah

... kecuali Trevor mendorongnya.

"Aku yakin kamu yang memberitahunya bahwa aku ada di sini!" Trevor menggeram pada Jason. "Jangan kira aku tidak menyadari beban berat yang kau lakukan untuknya. Tidak bisa menjauh dari itu, bukan?"

Chad mengulurkan tangan saat Jason mengambil langkah mengancam. "Jason, aku mendapatkannya dari sini. Mengapa kau tidak kembali dan melihat apakah kau dapat menemukan Envy? Aku tidak ingin dia ada di sini sampai Trevor pergi."

"Kau tidak bisa menghentikanku untuk kembali ke sana. Aku sedang bekerja!" Trevor mendesis tanpa berpikir.

"Ya, kami melihat apa yang sedang kamu kerjakan," tangan Jason mengepal ke samping, tapi dengan tatapan tajam dari Chad, dia tahu sebaiknya dia masuk ke dalam sebelum Trevor menjadi bukan yang satu-satunya diborgol malam ini. Sambil berputar di atas tumitnya, dia melemparkan satu komentar lagi ke bahunya untuk kepentingan Trevor, "Kamu akan menemukan kami di lantai dansa ... saling melilit."

Trevor melesat ke depan tetapi Chad mendorongnya kembali ke mobilnya. Yang mengejutkan Chad, Trevor jauh lebih kuat daripada penampilannya dan itu adalah perjuangan. "Aku memperingatkan kau untuk tidak meniduri saudara perempuanku kecuali kau memberi tahu dia siapa dirimu sebenarnya dan alasan sebenarnya kau selalu nongkrong di kelab. Envy mengira kau hanyalah anak laki-laki sialan. Jika kau ingin membuatnya terkesan, kau seharusnya mengatakan yang

sebenarnya. Satu hal yang tidak pernah bisa dia rasakan adalah pembohong. Apalagi jika mereka berbohong padanya."

Kat menyempitkan pandangannya pada Trevor. Apa maksud semua itu?

"Kau tahu jika aku memberitahunya bahwa aku bekerja secara tersembunyi, dia akan selalu bertanya-tanya apakah aku memanfaatkannya saat aku berkumpul di kelab dengannya." Trevor bergemuruh, saat dia membenarkan dirinya, tetapi tidak mencoba kembali ke kelab lagi. Jika dia menggunakan kekuatan aslinya maka Chad akan menjadi orang mati dan Trevor tidak akan lebih baik dari orang yang dia buru.

Mengetahui hal itu cukup untuk menenangkannya cukup lama untuk mengendalikan naluri binatangnya, tetapi dia tidak bisa menahan untuk tetap marah. "Dia benar-benar men-taser-ku!"

"Kamu pantas mendapatkannya karena kamu adalah pacar selingkuh yang rendahan. Hei, itulah yang kamu dapatkan karena tidak mengatakan yang sebenarnya. Kau sudah selesai untuk malam ini kecuali jika kau ingin menghantui salah satu bar lainnya. Lagi pula, Envy masih punya taser," Chad menyeringai. "Aku akan menyarankan kau untuk meninggalkan dia sendirian selama sisa malam ... atau lebih baik lagi, sisa hidupnya jika kau tidak bisa jujur padanya."

Trevor mengertakkan gigi, tapi tidak mengatakan apa-apa lagi. Chad tidak bisa menyuruhnya menjauh dari Envy, tetapi membiarkannya tenang mungkin nasihat yang cerdas.

"Baik, tapi itu," dia menunjuk ke kelab, "bukanlah tempat

yang aman untuk adikmu nongkrong dan kamu tahu itu!” Dia membuka pintu mobilnya, memaksa Chad mundur selangkah agar tidak tertabrak. Membanting pintu di belakangnya, hanya butuh beberapa detik sebelum dia membakar karet dari tempat parkir.

Ketika Trevor sudah cukup jauh di jalan sehingga Chad tidak bisa melihat lampu mobilnya, dia mengambil ponselnya dan mengetuk nomor seseorang yang berutang budi padanya. Dia menepi di toko terdekat dan parkir di belakang truk transfer agar dia tidak diperhatikan.

Dia frustrasi meninggalkannya di sana setelah cara Devon memandangnya. Bahkan jika Devon bukan seorang pembunuh, penampilan itu bukanlah hal yang baik. Chad berpikir dia bisa mempersenjatai dia dengan Envy, bukan? Mari kita lihat bagaimana dia menyukainya ketika dia tahu dialah yang lebih lemah. Dia akan memperbaiki Jason juga saat dia melakukannya.

Kat bergeser lebih dalam ke dalam bayang-bayang saat Chad berbalik dan melihat ke arahnya. Dia mengerutkan kening, tahu itu tidak mungkin baginya untuk melihatnya ... dia tidak memiliki penglihatan malam. Dia meniup rambutnya dari matanya dan menunggu sementara dia hanya menatap ke arahnya, lalu menghela napas ketika dia akhirnya berbalik dan kembali ke kelab.

Jadi, Trevor adalah polisi yang menyamar dan saudara perempuan Chad tidak mengetahuinya ... jelas Jason juga tidak. Yang ngotot adalah Trevor, katanya dia di sini sedang

mengerjakan sebuah kasus. Kat mengertakkan gigi karena tahu itu pasti pembunuhnya. Dia perlu memberi tahu Warren untuk bergegas dan mencari tahu siapa yang meninggalkan jejak darah sebelum mereka disalahkan.

\*\*\*\*\*

Envy perlahan berdiri dan bertanya-tanya mengapa Devon tidak hanya mengakui bahwa dia adalah pemilik dan bisa mempekerjakannya sendiri. Dia benci ketika orang berbohong padanya, tapi dia tidak mengenalnya dan dia tidak berutang apa pun padanya, jadi dia menelan apa yang akan dia katakan. Sayang sekali itu tidak akan tinggal diam.

"Itu sangat cepat," dia menatapnya penuh harap, saat dia menyilangkan tangan di depan dadanya.

"Aku mengucapkan kata-kata yang baik untukmu. Terkadang mereka mendengarkanku." Devon mengawasinya dengan rasa ingin tahu, mencium baunya yang berubah. Dia marah padanya. Baunya enak.

"Mungkin itu karena kau pemiliknya," senyum kecil Envy menghilang.

Jadi itu sebabnya dia marah. Dia tidak suka jika dia merasa ada seseorang yang menyembunyikan sesuatu darinya. Dia akan mengingatnya. Devon perlahan menundukkan kepalanya, "Aku hanya salah satu pemilik. Aku, dua saudara laki-lakiku, dan saudara perempuanku semua memiliki kelab ini. Kami mencoba menjalankan berbagai hal satu sama lain saat kami mempekerjakan orang baru."

Envy menatapnya tiba-tiba merasa tidak enak. "Maaf, aku tidak bermaksud untuk ..." dia menyerah sambil menghela napas dan menurunkan lengannya.

"Setidaknya taser-mu tetap di sakumu," senyum Devon, berharap meringankan suasana.

Envy tersipu dan merasa perlu untuk keluar dari pandangannya sebelum dia mempermalukan dirinya sendiri. "Aku kebanyakan bekerja di sore hari dan aku libur besok, jadi jika ..." dia dengan gugup memberitahunya, saat dia terus melihat pintu keluar dan mulai bergerak ke sana sebelum ini menjadi pekerjaan terpendek dalam sejarah.

"Besok malam kalau begitu," Devon membukakan pintu untuknya, saat dia beringsut menuju pintu itu. "Pukul tujuh."

Dia mengawasinya lari dan membiarkannya pergi karena dia tahu dia bisa menangkapnya jika dia berlari terlalu jauh. Dia menutup pintu kantor dan menoleh ke monitor untuk melihatnya berjalan di sekitar tepi luar lantai dansa menuju tangga. Matanya menyipit saat salah satu pria dari sebelumnya meraih lengannya untuk menarik perhatiannya. Devon berjalan menuju pintu, tapi Kat menyelinap di dalamnya sebelum dia bisa mengejar Envy.

"Gadis dengan taser itu ..." Kat memulai, tetapi terputus oleh tatapan tajam dari kakaknya.

"Namanya Envy dan kamu bisa menunjukkan tali padanya besok malam. Aku baru saja mempekerjakannya sebagai bartender." Devon menyilangkan tangan di depan dada, saat dia bersandar di tepi meja.

"Singkirkan cakarmu," Kat memiringkan kepalanya saat Devon melirik kembali ke monitor dan menegang. Mengikuti tatapannya, dia menyeringai melihat Jason dan Envy di tengah layar. "Ya ampun, bukankah dia memiliki banyak pengagum malam ini." Dia tahu itu tidak sepenuhnya benar, tetapi dia ingin menangkap reaksi Devon. Dia mendapat jawabannya ketika plastik tipis di bagian belakang kursi komputer retak di tempat dia mencengkeramnya sedikit terlalu keras.

Devon mengalihkan pandangannya ke arah Kat, "Mengapa kamu di kantorku?"

Kat hanya tersenyum padanya. Ini akan sangat menyenangkan. Dia berjalan mendekat dan menunjuk ke layar. "Orang ini, namanya Jason Fox dan aku menghabiskan waktu cukup lama mengobrol dengannya di bar sebelum kedua temannya muncul."

Devon mengangkat alis ke arah adiknya menunggunya untuk langsung ke intinya.

"Jason adalah orang yang memanggilnya, jadi dia akan datang ke kelab. Dia benar-benar mengajaknya kencan." Dia menyeringai ketika retakan di kursi mematahkan sisanya di tangan Devon. "Aku tidak tahu apa yang dia katakan padanya, tapi Jason berkata, 'Lalu kenapa Trevor bermesraan di lantai dansa dengan orang lain?'"

"Jadi, dialah alasan dia muncul," kata Devon dengan geram, menjatuhkan potongan plastik di atas meja. "Aku yakin kau ada benarnya di sini di suatu tempat."

"Ya, aku tahu, tapi sangat menyenangkan melihatmu menggeliat," Kat memutuskan untuk melanjutkan ceritanya, ketika dia memberikan tatapan ke neraka yang dipatenkan. Dia pasti akan membeli hak untuk ekspresi itu suatu hari nanti. "Bagaimanapun, itu semua adalah pengaturan dari apa yang aku dengar. Kakaknya memberinya taser karena tahu dia cukup marah untuk menggunakannya pada pacarnya yang selingkuh, tapi kenyataannya, Trevor tidak benar-benar selingkuh."

"Apa?" Devon menggeram, tidak suka ke mana arahnya.

Kat menghabiskan sepuluh menit berikutnya untuk memberi tahu kakaknya tentang rahasia kecil kotor semua orang. Sekadar iseng, dia tidak lupa mengabaikan fakta bahwa Jason sudah lama menyukai Envy.

# Конец ознакомительного фрагмента.

Текст предоставлен ООО «ЛитРес».

Прочитайте эту книгу целиком, [купив полную легальную версию](#) на ЛитРес.

Безопасно оплатить книгу можно банковской картой Visa, MasterCard, Maestro, со счета мобильного телефона, с платежного терминала, в салоне МТС или Связной, через PayPal, WebMoney, Яндекс.Деньги, QIWI Кошелек, бонусными картами или другим удобным Вам способом.